

**STRATEGI KOMUNIKASI ETNIS TIONGHOA  
DALAM UPAYA PENGGUNAAN BAHASA  
INDONESIA DI ROKAN HILIR RIAU**

**Oleh:**

**DIAH AYU RATNA NINGSIH**  
**NPM 1703110098**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : **DIAH AYU RATNA NINGSIH**  
NPM : 1703110098  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI ETNIS TIONGHOA  
DALAM UPAYA PENGGUNAAN BAHASA  
INDONESIA DI ROKAN HILIR RIAU

Medan, 09 Juli 2021

PEMBIMBING



**Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom**

Disetujui Oleh:

KETUA PROGRAM STUDI



**Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom**

DEKAN

**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## BERITA ACARA PENGESAHAN

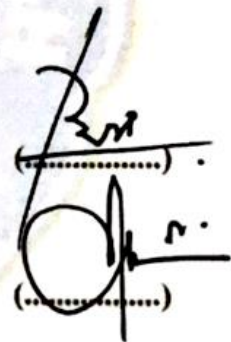
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:


Nama Mahasiswa : **DIAH AYU RATNA NINGSIH**  
NPM : 1703110098  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari,tanggal : Jumat, 09 Juli 2021  
Waktu : 08.00 s.d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : **LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom**

  
(.....)

PENGUJI II : **FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom**

  
(.....)

PENGUJI III : **NURHASANAH NASUTION S.Sos, M.I.Kom**

  
(.....)

### PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP**

  
**Drs. ZULFAHMI, M.LKOM**

## PERNYATAAN

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Dengan ini saya, Diah Ayu Ratna Ningsih (1703110098) menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan, atau memplagiat, atau menjiplak, atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat maupun karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan Kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 4 Mei 2021  
Yang Menyatakan



**Diah Ayu Ratna Ningsih**  
**NPM 1703110098**

## **Strategi Komunikasi Etnis Tionghoa dalam Upaya Penggunaan Bahasa Indonesia di Rokan Hilir, Riau**

**Diah Ayu Ratna Ningsih.  
1703110098.**

### **ABSTRAK**

Etnis Tionghoa di Kabupaten Rokan Hilir terkhususnya di Desa Panipahan merupakan salah satu etnis dengan jumlah penduduk yang hampir mendominasi dibandingkan dengan etnis lainnya. Etnis Tionghoa di Kabupaten Rokan Hilir pada umumnya masih memiliki keterhambatan dalam berinteraksi ataupun berkomunikasi dengan etnis non Tionghoa, karena Etnis Tionghoa di Kabupaten Rokan Hilir tidak fasih berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam berinteraksi semua Etnis dituntut menggunakan bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia, oleh karena itu Etnis Tionghoa harus paham dan lancar menggunakan Bahasa Indonesia agar bisa berkomunikasi dengan Non Tionghoa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi etnis Tionghoa dalam upaya penggunaan Bahasa Indonesia di Rokan Hilir Riau. Teori yang digunakan yaitu Teori Komunitas oleh Christensson dan Robinson. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis data Mengumpulkan data, mengolah dan mendeskripsikan data, menarik kesimpulan secara kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Upaya Etnis Tionghoa dalam penggunaan Bahasa Indonesia masih sangat kurang, hal ini dibuktikan dengan minimnya interaksi antara Etnis Tionghoa dan Non Tionghoa dalam kehidupan sehari-hari. Etnis Tionghoa membutuhkan bantuan orang lain untuk dapat mewujudkan pemikiran mereka dalam berkegiatan yang mengharuskan mereka menggunakan Bahasa Indonesia.

*Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Etnis Tionghoa, Penggunaan Bahasa Indonesia*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala yang senantiasa memberikan bantuan, nikmat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat wajib dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal petunjuk bagi hidup dan kehidupan kita di dunia yang selanjutnya di akhirat.

Suatu kebanggaan dan kebahagiaan bagi penulis atas terselesainya penulisan tugas akhir akademik kini, meskipun dalam proses penyusunannya banyak mengalami hambatan dan cobaan, disebabkan lebih atas keterbatasan penulis. Namun, berkat bantuan dan motivasi serta doa dari berbagai pihak, Alhamdulillah penulis dapat melalui semua itu, walaupun penulis menyadari skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Etnis Tionghoa dalam Upaya Penggunaan Bahasa Indonesia di Rokan Hilir, Riau”** tentu jauh dari kesempurnaan.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih paling istimewa untuk orang tua yaitu **Ibunda Verawaty** tercinta yang telah memberikan dukungan, perhatian, dorongan, pujian, pengorbanan, bimbingan, serta doa yang tulus terhadap peneliti, sehingga peneliti termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi. Serta teman-teman saya yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada peneliti.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, yaitu:

1. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan saran dan masukan serta selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi dan selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik saya sampai akhir perkuliahan.



6. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu pembuatan administrasi saya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Terima kasih kepada pihak Kecamatan Pasir Limau Kapas yang telah memberikan izin dan membantu penulis untuk meneliti disana.
8. Kepada Adik bungsu Saya Cheria Verrisa dan Abang Sepupu Saya Velli Ardika S.AP yang sudah memberi semangat dalam menjalani proses perkuliahan ini hingga selesai.
9. Kepada Kakak – Kakak Ku, Hardayati Rambe S.I.Kom dan Bella Tri Ayu Dia S.P yang sudah membantu Peneliti dalam pengerjaan skripsi.
10. Kepada sahabat penulis di kampus yang sudah dianggap saudara Anisya Hafila Hartono dan Ursila Fazrin Damanik, terima kasih sudah menjadi sahabat yang menyenangkan.
11. Kepada Nurul Ananda Ariyani, Clara Wirianda dan Pam Sellawati yang sudah berjuang bersama dalam menyelesaikan perkuliahan.
12. Teruntuk Dimas Amanda Ferdiansyah yang sudah sangat banyak memberi masukan dan dengan sangat baik dalam mendengarkan berbagai keluhan-kesah penulis serta membantu penulis menyelesaikan perkuliahan.
13. Kepada Jefina dan Theo yang sudah menemani masa-masa pertumbuhan peneliti dari Sekolah Menengah Pertama hingga saat perkuliahan.
14. Kepada teman kost Pipit Soraya, Resty Septia Pratiwi dan Taty Aprina Manik yang sudah menemani penulis selama kost di Tamimi Kost 3.



Akhir kata, penulis memohon maaf jika ada kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak dan bermanfaat bagi penulis khususnya pembaca dalam menambah pengetahuan dan wawasan.

Medan, 4 Mei 2021

Penulis,

Diah Ayu Ratna Ningsih

1703110098

## DAFTAR ISI

|                                            |             |
|--------------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                       | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                 | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                     | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>               | <b>viii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>             | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang .....                   | 1           |
| 1.2 Pembatasan Masalah .....               | 3           |
| 1.3 Rumusan Masalah .....                  | 3           |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....                | 3           |
| 1.5 Manfaat Penelitian .....               | 3           |
| 1.6 Sistematika Penulisan.....             | 4           |
| <b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>        | <b>4</b>    |
| 2.1 Penelitian Terdahulu .....             | 6           |
| 2.2 Strategi .....                         | 8           |
| 2.3 Teori Komunitas.....                   | 13          |
| 2.4 Komunikasi .....                       | 14          |
| 2.5 Strategi Komunikasi.....               | 21          |
| 2.6 Etnis Tionghoa .....                   | 25          |
| 2.7 Upaya Penggunaan Bahasa Indonesia..... | 29          |
| 2.8 Kabupaten Rokan Hilir Riau .....       | 34          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>     | <b>37</b>   |
| 3.1 Jenis Penelitian.....                  | 37          |
| 3.2 Kerangka Konsep .....                  | 37          |
| 3.3 Defenisi Konsep .....                  | 38          |
| 3.4 Kategorisasi .....                     | 39          |
| 3.5 Narasumber .....                       | 40          |

|                                                                                                                               |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data.....                                                                                              | 41        |
| 3.7 Teknik Analisis Data.....                                                                                                 | 42        |
| 3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian .....                                                                                         | 43        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                                                                            | <b>44</b> |
| 4.1 Etnis Tionghoa di Rokan Hilir .....                                                                                       | 44        |
| 4.2 Etnis Tionghoa Panipahan (Pasir Limau Kapas) .....                                                                        | 45        |
| 4.3 Strategi Komunikasi Etnis Tionghoa dalam Upaya Penggunaan<br>Bahasa Indonesia.....                                        | 47        |
| 4.3.1 Perencanaan Strategi Etnis Tionghoa dalam Upaya<br>Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Berkomunikasi.....                 | 48        |
| 4.3.2 Mewujudkan Ide atau Pemikiran Etnis Tionghoa dalam<br>Beraktivitas bersama Etnis Non Tionghoa.....                      | 50        |
| 4.3.3 Pemahaman Isi Pesan Oleh Etnis Tionghoa dalam<br>Interaksi Komunikasi .....                                             | 52        |
| 4.4 Upaya Penggunaan Bahasa Indonesia.....                                                                                    | 53        |
| 4.4.1 Frekuensi ( intensitas ) Etnis Tionghoa dalam Upaya<br>Penggunaan Bahasa Indonesia pada Aktivitas Sehari – hari .....   | 54        |
| 4.4.2 Interaksi Etnis Tionghoa dengan Non Tionghoa dalam<br>Upaya penggunaan Bahasa Indonesia pada Aktivitas Sehari-hari..... | 56        |
| 4.4.3 Usaha atau Upaya Etnis Tionghoa dalam Penggunaan<br>Bahasa Indonesia.....                                               | 57        |
| 4.5 Pembahasan .....                                                                                                          | 59        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                                                                                       | <b>61</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                                                                          | 61        |
| 5.2 Saran .....                                                                                                               | 62        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                                   | <b>63</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                                                          | <b>65</b> |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Dokumentasi
- Lampiran 2 : Draft Wawancara
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 5 : SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 6 : SK-2 Surat Penetapan Judul Skripsi
- Lampiran 7 : SK-3 Permohonan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 : SK-4 Undangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 : SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Etnis Tionghoa merupakan salah satu etnis di Indonesia yang memiliki populasi dengan persentase sekitar 4% - 5% dari seluruh jumlah penduduk Indonesia. Nenek moyang Etnis Tionghoa Indonesia berasal dari dataran Tiongkok khususnya dari daerah Guangdong, Hokkian, dan Hainan yang kemudian menetap di Indonesia dan menikah dengan penduduk setempat (Wang, 2006). Etnis Tionghoa di daerah perkotaan mayoritas menggeluti bidang bisnis atau membuka usaha pribadi, sebagian lainnya bekerja di bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan, pelayanan kesehatan, dan lain-lain, sedangkan Etnis Tionghoa di daerah perdesaan umumnya bekerja atau berwirausaha di bidang perkebunan dan pertanian (Akelba, 2017).

Dialek bahasa Tionghoa dibagi menjadi tujuh dialek yaitu dialek Utara, dialek Wu, dialek Xiang, dialek Gan, dialek Hakka, dialek Min, dialek Kanton (Huang, 2002). Dialek bahasa Tionghoa tidak hanya menunjukkan perbedaan bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang, namun juga menunjukkan perbedaan kebudayaan setempat, seperti perbedaan budaya material, budaya makan, adat istiadat dan hari raya, budaya pemakaman, dan juga menunjukkan perbedaan pandangan kelompok orang tersebut dengan kelompok orang lainnya (Guo, 2010).

Kabupaten Rokan Hilir memiliki luas wilayah 8.881,59 km<sup>2</sup> atau 888.159 ha, terletak pada kordinat 101'21 BT. Batas Kabupaten Rokan Hilir yaitu sebagai

berikut : Sebelah Utara dengan Selat Malaka, Sebelah Selatan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Bengkalis, Sebelah Barat dengan Provinsi Sumatera Utara, Sebelah Timur dengan Kota Dumai.

Etnis Tionghoa di Kabupaten Rokan Hilir terkhususnya di Desa Panipahan merupakan salah satu etnis dengan jumlah penduduk yang hampir mendominasi dibandingkan dengan etnis lainnya seperti Etnis Jawa, Etnis Batak, dan Etnis Melayu. Etnis Tionghoa di Kabupaten Rokan Hilir pada umumnya masih memiliki keterhambatan dalam berinteraksi ataupun berkomunikasi dengan etnis non Tionghoa, karena Etnis Tionghoa di Kabupaten Rokan Hilir tidak fasih berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Masyarakat Etnis Tionghoa selalu menggunakan bahasa Tionghoa kepada rekan sesama etnisnya. Hal tersebut membuat masyarakat pribumi yang ada di Kabupaten Rokan Hilir terkadang merasa tidak paham terhadap pembicaraan antara keduanya. Etnis Tionghoa khususnya di Kabupaten Rokan Hilir lebih memilih hidup secara tertutup ketimbang berbaur dengan warga sekitar pribumi. Belum, lagi bila kita berjalan – jalan ke pusat perbelanjaan atau tempat – tempat umum lainnya seperti pasar dan lainnya, Etnis Tionghoa lebih memilih berbicara dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Tidak peduli apakah disebelahnya ada temannya yang masyarakat Pribumi yang dipastikan ingin sekali mengetahui apa yang sedang mereka bicarakan.

Hal diatas membuat Etnis Tionghoa menjadi semakin tidak ingin belajar agar fasih dalam menggunakan Bahasa Indonesia, serta hal ini menimbulkan kesulitan dalam melakukan hal administrasi atau kegiatan sehari-hari yang

mengharuskan berkomunikasi dengan etnis non Tionghoa seperti mengurus hal administrasi (surat-surat penting atau mengurus bantuan yang diberikan pihak pemerintah) atau beraktivitas dengan Non Tionghoa.

Penjelasan diatas menjadi alasan kuat Peneliti untuk dijadikan objek penelitian. Pada penelitian ini Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan cara menganalisis strategi komunikasi Etnis Tionghoa dalam upaya penggunaan Bahasa Indonesia dengan referensi informasi dari berbagai sumber buku dan bacaan.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan diuraikan hanya pada masyarakat Etnis Tionghoa yang berada di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir, Riau.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana “Strategi Komunikasi Etnis Tionghoa dalam Upaya Penggunaan Bahasa Indonesia di Rokan Hilir, Riau ?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Etnis Tionghoa dalam Upaya Penggunaan Bahasa Indonesia di Rokan Hilir Riau.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian hendaknya dapat memberikan manfaat tertentu. Demikian pula manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:



a. Manfaat Akademis

Dalam melakukan penelitian ini merupakan suatu hal yang bermanfaat bagi penulis karena penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat pada perkuliahan dan dituangkan dalam suatu karya ilmiah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua kalangan yang terkait dan menambah khazanah keputakaan di FISIP UMSU khususnya prodi ilmu komunikasi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengembangan bagi masyarakat umum, lingkungan akademisi lain, dan pihak terkait dalam komunikasi keberagaman yakni sebagai salah satu upaya membentuk komunikasi yang efektif dan secara intensitas pada Etnis Tionghoa di Kabupaten Rokan Hilir, Riau.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I                   PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### **BAB II                   URAIAN TEORITIS**

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai tinjauan pustaka mengenai Komunikasi, Strategi Komunikasi, Etnis Tionghoa, Penggunaan Bahasa Indonesia, Kabupaten Rokan Hilir dan terkait lainnya.

### BAB III METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini penulis menguraikan mengenai jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan.

### BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Mardiansyah, Yogi (2016), berjudul “*Strategi Komunikasi Pemasaran Kafe Han’s Kopi dalam Memperkenalkan Brand-nya*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi pemasaran Kafe Han’s Kopi dalam memperkenalkan *Brand-nya*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Kafe Han’s Kopi telah melakukan strategi komunikasi pemasaran dalam membangun dan mengembangkan usaha kafanya. Terkait dengan strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan Kafe Han’s Kopi, Kafe Han’s Kopi menggunakan Komunikasi Pemasaran Terpadu (*Intergrated Marketing Communications*) seperti adanya strategi periklanan, promosi penjualan, hubungan masyarakat dan publisitas, penjualan personal serta pemasaran langsung. Dari penelitian ini ditemukan bahwa membangun sebuah brand bukanlah hal yang mudah, semakin banyak kompetitor yang dimiliki Kafe Han’s Kopi memaksa pihak manajemen berfikir lebih kreatif agar dapat bersaing dengan kompetitor lainnya.

Amartha, Sera P (2018) , berjudul “*Strategi Brand Image Yello Hotel Surabaya dalam Perkembangan Industri MICE*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi *brand image* Yello Hotel Surabaya dalam perkembangan industri MICE.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, proses perencanaan strategi *brand image* Yello hotel Surabaya dikemas oleh Tauziah Hotel Management yang merupakan induk perusahaannya dengan meliputi, mengidentifikasi khayalak sasaran, menentukan merek, logo, *design* bangunan, fasilitas dan harga. Proses pelaksanaan Yello Hotel Surabaya terkait strategi *brand image* dalam *integrated marketing communication*, diantaranya ada *advertising*, *sales promotion*, *public relation*, *personal selling* dan *direct marketing*.

Bussert, Zuzanna Oktaviani (2014), berjudul "*Strategi Public Relation dalam Mempertahankan Citra Hotel Horison Bekasi*". Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi *Public Relations* (PR) Hotel Horison Bekasi dalam mempertahankan citra Hotel Horison dan Untuk mengetahui citra di Hotel Horison Bekasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Sebagai penyedia Hotel yang berkualitas, Hotel Horison Bekasi mempertahankan citra yang sudah ada yaitu dengan memberikan pelayanan kualitas produk yang terbaik untuk tetap dapat mempertahankan adanya kepercayaan dari khalayak. Diarahkan pada peningkatan citra perusahaan yang positif sebagai perusahaan pembangunan hotel yang berkualitas, terpercaya, kredibel dan menjadi perusahaan yang sehat, efisien, dan produktif untuk mencapai visi Hotel Horison sebagai pelaku utama penyedia. Strategi yang digunakan oleh Public Relations untuk mempertahankan citranya adalah media gathering, media tracking, sponsorship dan iklan. Public Relations Hotel Horison menggunakan 4 langkah strategi Public Relations yaitu

1. Mendefinisikan masalah
2. Perencanaan dan pemograman
3. Mengambil tindakan dan komunikasi
4. Mengevaluasi program

## **2.2 Strategi**

Strategi berasal dari istilah bahasa Yunani, yang aslinya berarti “seni sang jenderal” atau “kapal sang jenderal”. Pengertian tersebut diperluas mencakup seni para laksamana dan Komandan Angkatan Udara (Suhandang, 2014). Menurut Pearce II dan Robinson (2008:2) “Strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan.”

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Menurut George Stainner dan Jhon Minner adalah penempatan misi, penempatan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal dalam perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan sasaran utama organisasi akan tercapai.

Strategi adalah suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini berarti bahwa dalam suatu strategi terdapat beberapa hal berikut ini:

- a. Suatu rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.
- b. Analisis terhadap lingkungan, baik yang bersifat eksternal maupun internal, yang menunjukkan adanya kekuatan dan kelemahan dalam hal pencapaian tujuannya.
- c. Keputusan pilihan guna pelaksanaan yang tepat dan terarah dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
- d. Rancangan guna menjamin ketepatan tercapainya tujuan dan sasaran.

Melihat strategi hanya sebagai salah satu bagian dari rencana ternyata tidak dapat memberikan penjelasan yang memuaskan terhadap berbagai fenomena strategi dalam dunia bisnis. Oleh sebab itu Ismail Sholihin memperluas konsep strategi dan mendefinisikan strategi dengan memperhatikan berbagai dimensi dari konsep strategi dengan menamakannya “Strategi 5 P”, yaitu :

- a) Strategi sebagai sebuah rencana (*Plan*). Dalam hal ini terdapat dua karakteristik strategi yang sangat penting yakni pertama, strategi direncanakan terlebih dahulu secara sadar dan sengaja mendahului berbagai tindakan yang akan dilakukan berdasarkan strategi yang dibuat tersebut. Kedua, strategi kemudian dikembangkan dan diimplementasikan agar mencapai suatu tujuan.

- b) Strategi sebagai sebuah manuver (*Play*). Dalam hal ini strategi merupakan suatu manuver yang spesifik untuk memberi isyarat mengancam kepada pesaing perusahaan. Misalnya keputusan yang dibuat oleh pemimpin pasar untuk memperbesar kapasitas pabrik tidak hanya merupakan strategi dalam arti sebuah “*plan*”, melainkan strategi ini juga akan menjadi “*play*” sehingga dapat menyurutkan minat pendatang baru potensial untuk memasuki industri bersangkutan karena pendatang baru tersebut misalnya tidak memiliki skala ekonomi yang sebanding dengan pemimpin pasar.
- c) Strategi sebagai sebuah pola (*Pattern*), Strategi sebagai sebuah pola menunjukkan adanya serangkaian tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengejar sebuah tujuan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukannya, Mintzberg menemukan fenomena bahwa strategi yang direncanakan perusahaan melalui proses perencanaan yang diterjemahkan ke dalam suatu tindakan strategi yang disengaja seringkali berubah menjadi strategi yang tidak dapat direalisasikan akibat terjadinya perubahan lingkungan perusahaan. Sebaliknya strategi yang tidak dimaksudkan sebelumnya dapat muncul menjadi alternatif strategi yang apabila diimplementasikan perusahaan dapat menjadi strategi yang dapat direalisasikan.
- d) Strategi sebagai sebuah posisi (*Position*) Dalam hal ini strategi menunjukkan berbagai keputusan yang dipilih perusahaan untuk memposisikan organisasi perusahaan didalam lingkungan perusahaan.



- e) Strategi sebagai sebuah sudut pandang (*Perspective*) Dalam hal ini strategi menunjukkan perspektif dari para pembuat keputusan strategi didalam memandang dunianya. Strategi merupakan pemikiran yang hidup didalam benak para pembuat keputusan strategis dan seperti halnya ideologi atau budaya kemudian berusaha untuk dijadikan nilai bersama didalam suatu organisasi.

Metodologinya yang sangat mendasar dikemukakan Burke sebagai *the dramatic pentad* (segi lima dramatik) dengan perincian sebagai berikut (Suhandang, 2014: 81) :

- a.) *Act* (aksi), yaitu apa yang dikerjakan oleh aktor (pelaku). Komponen (segi) yang pertama ini menjelaskan tentang apa yang harus dimainkan oleh aktor, apa yang sebaiknya dia lakukan, dan apa yang semestinya dia selesaikan.
- b.) *Scene* (suasana), yaitu situasi atau keadaan di mana tindakan (kegiatan) dimaksud akan berlangsung. Segi yang kedua ini meliputi penjelasan tentang keadaan fisik maupun budaya dan lingkungan masyarakat di mana kegiatan itu akan dilaksanakan.
- c.) *Agent* (agen), yaitu diri aktor (sendiri) yang harus dan akan melaksanakan tugasnya, termasuk semua yang diketahuinya tentang substansinya. Substansi agen mencakup semua aspek kemanusiaannya, sikapnya, pribadinya, sejarahnya, dan faktor-faktor terkait lainnya.
- d.) *Agency* (agensis), yaitu instrumen atau alat-alat yang akan dan harus digunakan oleh agen (aktor) dalam melakukan tindakannya. Mungkin meliputi saluran-

saluran komunikasi, jalan pikiran, lembaga (media), cara, pesan, atau alat-alat terkait lainnya.

e.) *Purpose* (maksud), yaitu alasan untuk bertindak, yang di antaranya mencakup tujuan teoretis, akibat atau hasil (dari tindakannya itu) yang diharapkan.

Strategi ialah perihal yang berarti untuk kelangsungan hidup dari sesuatu perusahaan buat menggapai sesuatu target ataupun tujuan industri yang efisien serta efektif, industri wajib mengalami tiap masalah- masalah ataupun hambatan yang tiba dari dalam industri ataupun dari luar industri.

Strategi merupakan alat untuk mencapai sebuah tujuan yang di dalam nya membahas tentang mengembangkan konsep mengenai strategi yang harus terus memiliki perkembangan.

#### 1. Konsep strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi terus berkembang hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya perbedaan konsep mengenai strategi.

#### 2. Tujuan strategi

Tujuan strategi adalah mempertahankan atau mencapai suatu posisi keunggulan dibanding dengan pihak pesaing. Selanjutnya dikaitkan dengan manajemen yang berarti manajemen strategi karena diperlukan waktu untuk meluncurkan produk ke beberapa pasar dan memenuhi saluran dialer dan mendapatkan sambutan konsumen.

### 2.3 Teori Komunitas

Komunitas berasal dari Bahasa latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak". Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu -individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Dengan demikian suatu komunitas merupakan suatu kelompok sosial yang dapat dinyatakan sebagai —masyarakat setempat, suatu kelompok yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas tertentu pula, dimana kelompok itu dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dilingkupi oleh perasaan kelompok serta interaksi yang lebih besar di antara para anggotanya.

Christensson dan Robinson melihat bahwa konsep komunitas mengandung empat komponen, yaitu:

- a. *people*
- b. *place or territory*
- c. *social interaction*
- d. *psychological identification.*

Sehingga kemudian mereka merumuskan pengertian komunitas sebagai :  
 ”*people the live within a greographically bounded are who are involved in social interction and have one or more psychological ties with each other an with the place in which they live*” (orang-orang yang bertempat tinggal di suatu daerah yang

terbatas secara geografis, yang terlibat dalam interaksi sosial dan memiliki satu atau lebih ikatan psikologis satu dengan yang lain dan dengan wilayah tempat tinggalnya).

## **2.4 Komunikasi**

Secara praktis, komunikasi adalah proses penyampaian pesan kepada orang lain. Kata kunci dalam komunikasi adalah pesan itu sendiri. Dari pesan inilah sebuah proses komunikasi berlangsung. Komunikasi terjadi karena ada pesan yang ingin disampaikan kepada pihak lain.

Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti sama (*to make comen*). Astrid Susanto mengemukakan perkataan komunikasi berasal dari kata *communicare* yang dalam bahasa Latin mempunyai arti berpartisipasi atau memberitahukan, menyampaikan pesan, informasi, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan mengharapkan *feedback*.

Berkomunikasi adalah suatu cara yang digunakan untuk dapat berhubungan dengan orang lain dengan istilah bahasa lisan atau tulisan yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Secara teori kemampuan berkomunikasi dijelaskan adalah: menyajikan informasi lisan diorganisasi secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi adalah proses

penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara langsung, lisan maupun tidak langsung melalui media. Hakekat komunikasi adalah suatu proses pernyataan antar manusia yang dinyatakan itu adalah pikiran maupun perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat perantaranya.

Seperti ilmu-ilmu lainnya, ilmu komunikasi pun menyelidiki gejala komunikasi. Tidak hanya dengan pendekatan secara ontologis (apa itu komunikasi), tetapi juga secara aksiologis (bagaimana berlangsungnya komunikasi yang efektif) dan secara epistemologi (untuk apa komunikasi itu dilaksanakan).

Ada beberapa karakteristik yang membantu untuk memahami bagaimana komunikasi yang berlangsung.

1. komunikasi itu dinamik. Komunikasi adalah suatu aktivitas yang terus berlangsung dan selalu berubah.
2. komunikasi itu interaktif, komunikasi terjadi antara sumber dan penerima, ini mengimplikasikan dua orang atau lebih yang membawa latar belakang dan pengalaman tersebut mempengaruhi interaksi. Interaksi juga menandakan situasi timbal balik yang memungkinkan setia pihak mempengaruhi pihak lainnya.
3. komunikasi tidak dapat dibalik (*irreversible*) dalam arti bahwa sekali mengatakan sesuatu dan seseorang telah menerima dan men-decode pesan, tidak dapat menarik kembali pesan itu dan sama sekali meniadakan pengaruhnya.

4. komunikasi berlangsung dalam konteks fisik dan konteks sosial . ketika interaksi dengan seseorang, interaksi tidaklah terisolasi, tetapi ada dalam lingkungan fisik tertentu dan dinamika sosial tertentu. Lingkungan fisik meliputi objek-objek fisik tertentu.

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran ini berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul di benaknya. Pikiran juga bisa merupakan keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kemarahan, kegairahan dan sebagainya yang timbul dari lubuk hatinya.

Ketika suatu pesan disampaikan oleh komunikator dengan perantara media kepada komunikan, maka komunikator menformulasikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk kode tertentu berupa bahasa baik verbal maupun nonverbal yang dimungkinkan dengan mudah ditafsirkan oleh komunikan. Dilihat dari prosesnya, komunikasi dapat dibedakan atas komunikasi verbal dan non verbal.

a. Komunikasi verbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang berupa perkataan yang dilakukan oleh kebanyakan orang. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang berupa perkataan. Komunikasi verbal mencakup beberapa aspek diantaranya:

- 1) *Vocabulary* (kosakata). Perbendaharaan kata sangat penting bagi seseorang dalam berkomunikasi. Dengan perbendaharaan kata yang baik maka komunikasi akan lebih efektif karena kata yang digunakan dalam penyampaian informasi mudah dimengerti.

- 2) *Racing* (kecepatan). Tempo cepat lambatnya dalam mengungkapkan kata juga sangat mempengaruhi seseorang dalam berkomunikasi. Komunikasi akan lebih efektif jika tempo berbicara juga diatur tidak terlalu cepat ataupun terlalu lambat.
  - 3) Intonasi suara (nada suara). Aspek ini lebih mempengaruhi pesan secara dramatis, sehingga pesan akan berbeda arti jika diungkapkan dalam intonasi yang berbeda.
  - 4) Humor merupakan satu-satunya selingan dalam berkomunikasi. Aspek humor dalam berkomunikasi dapat meningkatkan kehidupan yang bahagia memberikan catatan bahwa tertawa dapat membantu menghilangkan stress dan nyeri, karena tertawa mempunyai hubungan fisik dan psikis.
  - 5) Singkat dan jelas. Informasi yang disampaikan dengan singkat, jelas dan langsung pada pokok pembicaraan, tidak berbelit belit akan lebih efektif dan mudah dimengerti, begitu juga dalam komunikasi.
  - 6) *Timing* (waktu yang tepat), berkomunikasi akan lebih berarti bila seseorang bersedia berkomunikasi. Artinya, orang tersebut (responden) dapat menyediakan waktu untuk mendengar dan memperhatikan sesuatu yang disampaikan.
- b. Komunikasi non verbal (bahasa tubuh). Komunikasi nonverbal adalah penyampaian pesan tanpa kata kata. Hal hal yang termasuk dalam bentuk komunikasi nonverbal diantaranya sebagai berikut:



- 1) Ekspresi wajah. Ekspresi wajah mencerminkan suasana emosi seseorang, oleh karena itu wajah menjadi sumber yang kaya untuk memperdalam informasi dalam komunikasi.
- 2) Kontak mata merupakan sinyal alamiah dalam berkomunikasi. Dengan adanya kontak mata saat berkomunikasi atau berinteraksi berarti orang tersebut lebih menghargai dan terlibat dalam komunikasi yang terjadi bukan hanya mendengarkan tetapi memperhatikan. Kontak mata juga memberikan kesempatan bagi orang yang berkomunikasi untuk mengobservasi lebih satu sama lain.
- 3) Sentuhan merupakan bentuk komunikasi personal. Sentuhan bersifat lebih spontan daripada komunikasi verbal. Sentuhan dapat digunakan dalam memberikan dukungan emosional, kasih sayang, dan rasa empati dengan lebih dalam.
- 4) Postur tubuh dan gaya berjalan. Cara seseorang berjalan, duduk, berdiri, dan bergerak memperlihatkan ekspresi dirinya. Postur tubuh dan gaya berjalan merefleksikan emosi, karakter pribadi dan tingkat kesehatan.
- 5) *Sound* (suara). Suara yang terungkap dari ekspresi emosi berupa rintihan, tarikan nafas, tangisan merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal. Termasuk desis jika dikombinasikan dengan semua bentuk komunikasi nonverbal lain dapat menjadi pesan yang jelas.
- 6) Gerak isyarat adalah salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang dapat mempertegas pembicaraan. Ketukan kaki atau gerakan tangan merupakan

salah satu isyarat yang menunjukkan seseorang tersebut sedang dalam usaha menghilangkan stress selama berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi terdiri atas komunikasi verbal yang berupa perkataan dan komunikasi nonverbal yang berupa bahasa tubuh. Sehingga seseorang tetap bisa menyampaikan informasi (pesan) dengan orang lain walaupun tidak dengan perkataan secara langsung melainkan dengan bahasa tubuh.

Ada beberapa Faktor penghambat komunikasi yaitu

a. Faktor penghambat psikologi

Hambatan psikologi sering kali menjadi hambatan dalam komunikasi hal ini umumnya disebabkan komunikator sebelum melancarkan komunikasinya tidak mengkaji diri komunikan atau objeknya. Komunikasi sulit berhasil apabila komunikan sedang sedih, marah, kecewa, dan kondisi psikologinya.

b. Faktor hambatan semantik

Faktor semantik menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaanya kepa komunikan. Demi kelancaran komunikasinya. Hambatan semantik dalam komunikasi, seseorang komunikator harus mengucapkan pernyataan dengan jelas dan tegas, dan memiliki kat-kata yang tidak menimbulkan yang salah.

c. Faktor hambatan ekologis

Hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi.jadi, faktor hambatan ekologis datangnya dari lingkungan.

Sedangkan fungsi komunikasi yang dikemukakan oleh Harrold D. Lasswell adalah sebagai berikut:

1. *The surveillance of the environment*, fungsi komunikasi adalah untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi mengenai kejadian dalam suatu lingkungan.
2. *The correlation of correlation of the parts of society in responding to the environment*, dalam hal ini fungsi komunikasi mencakup interpretasi terhadap informasi mengenai lingkungan.
3. *The transmission of the social heritage from one generation to the next*, dalam hal ini *transmission of culture* difokuskan kepada kegiatan komunikasi informasi, nilai-nilai, dan norma sosial dari suatu generasi ke generasi lain.

Tujuan komunikasi adalah menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi, bahkan perilaku. Pada umumnya tujuan komunikasi antara lain:

- a. Supaya yang kita sampaikan dapat dimengerti, sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti apa yang kita maksud.
- b. Memahami orang lain. Kita sebagai komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan kemauanya.
- c. Supaya gagasan kita dapat diterima orang lain. Kita berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan persuasif bukan memaksakan kehendak.

d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Dengan cara berupa mengadakan kegiatan agar masyarakat ikut berpartisipasi.

Intensitas komunikasi adalah sebuah tingkatan kedalaman penyampian pesan dari seseorang ke orang lainnya. Intensitas komunikasi juga merupakan tingkatan kedalaman dan keluasan pesan yang terjadi secara mendalam ditandai dengan adanya kejujuran, keterbukaan, dan saling percaya. Adapun dua aspek yang mengukur intensitas komunikasi yaitu:

a. Frekuensi Komunikasi

Frekuensi komunikasi adalah ukuran atau jumlah komunikasi dalam berkomunikasi suatu peristiwa atau kejadian.

b. Durasi Komunikasi

Durasi komunikasi adalah lamanya waktu dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya

## 2.5 Strategi Komunikasi

Onong Uchjana Effendy (2007:32) mengungkapkan strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi komunikasi mencakup berbagai kemampuan interaksional yang meliputi kompetensi gramatikal, kompetensi konversasional, kompetensi social dan kompetensi komunikatif (Indrariansi, 2011: 78).

Manusia tidak menyadari kalau setiap hari sedang membuat “strategi”. Strategi berkomunikasi dengan pihak lawan atau mitra kerja. Semua aktivitas yang berhubungan dengan komunikasi sudah tentu tidak asal jadi. Komunikasi manusia harus direncanakan, diorganisasikan, ditumbuhkembangkan agar menjadi komunikasi yang lebih berkualitas, salah satu langkah terpenting adalah menetapkan “strategi komunikasi”. Dalam banyak kasus komunikasi manusia, yang disebut strategi komunikasi yang baik adalah strategi yang dapat menetapkan atau menempatkan posisi seseorang secara tepat dalam komunikasi dengan lawan komunikasinya sehingga dapat mencapai tujuan komunikasi yang telah ditetapkan.

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Di pihak lain, jika tidak ada strategi komunikasi yang baik dari proses komunikasi (terutama komunikasi media massa) bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif.

Makna dari suatu strategi komunikasi akan berhadapan dengan kenyataan tentang apa dan bagaimana semua aktivitas yang dilakukan mampu efektif dalam mewujudkan ide, pemikiran, dan cara-cara sebelumnya diketahui dan dipahami oleh para pelaku komunikasi. Ada yang bisa dimaknai bahwa sebuah strategi komunikasi ini berhubungan dengan masalah manajemen komunikasi dan organisasi yang dijalankan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen oleh seseorang maupun lembaga atau organisasi tertentu. Makna dari “strategi” adalah cara-cara aktivitas, interaksi kegiatan-kegiatan, dan arah serta jalan yang ditempuh agar tujuan-tujuan dan maksud seseorang ini dapat tercapai.

Untuk mantapnya strategi komunikasi maka segala sesuatunya harus dipautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Lasswell tersebut.

- a. *Who?* (Siapakah komunikatornya?)
- b. *Says What?* (Pesan apa yang dinyatakannya?)
- c. *In which channel?* (Media apa yang digunakan?)
- d. *To whom?* (Siapa komunikannya?)
- e. *With what effect?* (Efek apa yang diharapkan?)

definisi dari strategi komunikasi adalah:

1. Strategi yang menjelaskan dan mempromosikan suatu visi komunikasi dan satuan tujuan komunikasi dalam rumusan yang baik.
2. Strategi untuk menciptakan komunikasi yang konsisten, komunikasi yang dilakukan berdasarkan satu pilihan (keputusan) dari beberapa opsi komunikasi.
3. Strategi berbeda dengan taktik, strategi komunikasi menjelaskan tahapan konkret dalam rangkaian aktivitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplementasian tujuan komunikasi. Adapun taktik adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Tujuan akhir komunikasi, strategi berperan memfasilitasi perubahan perilaku untuk mencapai tujuan komunikasi manajemen.

Perencanaan komunikasi sendiri merupakan kajian dari organisasi komunikasi. Dengan demikian, sifat dari strategi komunikasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Bagian terintegrasi dari kajian perencanaan komunikasi.
- Membutuhkan peran dari kredibilitas komunikator.
- Membutuhkan *setting* komunikasi yang jelas.
- Dapat digunakan sebagai salah satu proses komunikasi dalam berbagai situasi
- Memberikan manfaat yang sifatnya mengukur tingkat efektivitas pesan tersampaikan dan dimengerti oleh komunikan.

strategi komunikasi merupakan perpaduan dari perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Sehingga tahapan yang digunakan dalam penelitian adalah gabungan dari perencanaan dan manajemen komunikasi. Menurut Hariadi (dalam Lianjani 2018 : 30) mengungkapkan proses strategi manajemen terdiri dari tiga langkah yaitu

a. Perumusan strategi adalah tahapan awal dalam strategi yang mana para perumus harus berasumsi terkait kesempatan serta ancaman berasal dari luar, selain itu menentukan kekuatan dan kekurangan yang datang dari dalam perusahaan lalu juga menetapkan target sasaran yang tepat.

b. Implementasi strategi adalah mengembangkan budaya untuk mendukung strategi serta membentuk struktur organisasi, mengubah arah, mempersiapkan anggaran, dan mengembembangkan sekaligus menggunakan sistem informasi yang masuk.

c. Evaluasi strategi, tahapan yang dibutuhkan karena pencapaian keberhasilan yang diperoleh dapat menjadi tolak ukur untuk penentuan tujuan selanjutnya.

*Techniques for Effective Communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral dari strategi komunikasi terdiri atas tiga, yaitu :



1. *to secure understanding*
2. *to establish acceptance*
3. *to motivate action*

*To secure understanding* artinya memastikan bahwa komunikan mengerti dengan pesan yang diterimanya. Ketika komunikan telah mengerti dan menerima, penerimanya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya, kegiatan komunikasi dimotivasikan (*to motivate action*).

Menyusun strategi komunikasi harus memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Berikut ini sebagian komponen komunikasi dan faktor serta penghambat pada setiap komponen tersebut yaitu :

1. Mengenali sasaran komunikasi
  - a. Faktor kerangka referensi
  - b. Faktor situasi dan kondisi
2. Pemilihan media komunikasi
3. Pengkajian tujuan pesan komunikasi
4. Peranan komunikator dan komunikasi
  - a. Daya tarik sumber
  - b. Kredibilitas sumber

## **2.6 Etnis Tionghoa**

Para ahli ilmu sosial menganalogikan kelompok etnik sebagai kelompok penduduk yang memiliki kesamaan sifat – sifat kebudayaan misalnya, bahasa, adat istiadat, perilaku dan budaya karakteristik budaya serta sejarah. Menurut Koentjaraningrat Etnis adalah suatu golongan dari masyarakat yang terikat oleh

kesadaran dan identitas akan kesatuan budaya, sedangkan kesadaran dan identitas tadi seringkali dikuatkan oleh kesatuan bahasa.

Etnis Tionghoa yang berada di Indonesia bukan berasal dari satu kelompok saja, tetapi terdiri dari berbagai suku bangsa dari dua propinsi di negara Tionghoa yaitu, Fukian dan Kwantung. Daerah ini merupakan daerah yang sangat penting di dalam perdagangan orang Tionghoa. Sebagian besar dari mereka adalah orang-orang yang sangat ulet, tahan uji dan rajin (Koentjaraningrat, 2007).

Koentjaraningrat lebih lanjut berpendapat bahwa Tionghoa dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu Tionghoa Totok dan Tionghoa Keturunan. Tionghoa Totok adalah orang Tionghoa yang lahir di Tiongkok dan Indonesia, dan merupakan hasil dari perkawinan sesama Tionghoa. Tionghoa keturunan adalah orang Tionghoa yang lahir di Indonesia dan merupakan hasil perkawinan campur antara orang Tionghoa dengan orang Indonesia (pribumi).

Naveront (2002) berpendapat bahwa orang-orang Tionghoa sebagai pendatang memiliki peradaban maju. Pada awalnya mereka merantau ke berbagai daerah, dari “nol” lalu melakukan bisnis kecil-kecil hingga maju dan menjelma menjadi pengusaha jaringan ekonomi. Dalam menjalin komunikasi rata-rata orang Tionghoa mendasarkan pada sikap hubungan dalam keluarga, negara dan pergaulan terhadap bangsa-bangsa lain yang ada di sekitarnya. Atas dasar kesadaran bahwa kedudukan peradaban orang Tionghoa lebih tinggi, lebih superior, lebih maju, lebih berhak memerintah dan memajukan negara-negara kecil yang ada di sekitarnya, maka orang-orang Tionghoa yang hidup di

perantauan menunjukkan sikap ambisiusnya mengejar kemajuan ekonomi, baik ditingkat lokal, regional maupun di internasional.

Taoisme merupakan ajaran pertama bagi orang Tionghoa yang merupakan suatu spekulasi filsafat. Taoisme didasarkan atas ajaran “Tao” yaitu jalan yang seharusnya atau jalan yang benar (Wu-Wei). Dengan Tao manusia dapat menghindari segala keadaan yang bertentangan dengan ritme alam semesta. Taoisme diakui sebagai suatu presistematik berpikir terbesar di dunia dan sebagai suatu filsafat yang bersifat mistik yang telah mempengaruhi dan bertahan cara berpikir orang Tionghoa. Jadi, etnis Tionghoa memiliki ciri-ciri budaya yaitu ambisius dan agresif, superior, eksklusif, ulet, tekun, teliti, cermat dan hemat.

Karakteristik dari budaya Tionghoa dibagi menjadi dua, yakni eksternal dan internal, eksternal adalah wujudnya atau bentuk dari budaya itu sendiri, sedangkan internal adalah karakternya yakni spritnya dari budaya itu sendiri, namun para ahli masih berbeda pendapat mengenai kedua karakteristik ini. Kalau disimpulkan wujudnya eksternalnya dapat dibagi menjadi empat aspek yaitu:

#### 1. Kesatuan

Budaya Tionghoa dalam sejarahnya selama ribuan tahun, secara pelan – pelan membentuk sebuah budaya yang menjadikan Tionghoa sebagai pusat/ estrnal, dan bersamaan juga menghimpun budaya bangsa lain menjadi bagian/ terintergasi dalam budaya Tionghoa. Bentuk penyatuan ini berfungsi kuat dalam pengasimilasian, dan perlu kita ketahui bahwa budaya Tionghoa dalam sejarah Tiongkok jaman apapun tidak pernah pecah dan tercerai berai.walaupun mendapatkan ancaman dari luar,kekacauan politik,perpecahan

negara., budaya Tionghoa masih tetap utuh kokoh.karakteristik ini sangat sulit ditemukan dalam kebudayaan bangsa lain didunia.

## 2. Berkesinambungan

Dalam zhongguo wenhua gailun-garis besar budaya Tionghoa, Li Zhonghua, mengatakan bahwa kebudayaan Tionghoa dalam sejarah perkembangannya tidak pernah putus,melainkan berkembang secara berkesinambungan dalam berbagai dynasty.tidak seperti kebudayaan Mesir kuno, Babylon, ataupun kebudayaan Yunani kuno.

## 3. Sangat menerima dan tenggang rasa

Budaya Tionghoa sangat welcome terhadap budaya lain. semuanya diterima baik didalamnya.seperti agama Buddha yang berasal dari India, semuanya diterima menjadi bagian dari budaya Tionghoa itu sendiri.

## 4. Aspek keanekaragaman

Meskipun budaya Tionghoa merupakan satu kesatuan yang utuh ,namun dengan berbagai suku bangsa dan sub suku bangsa didalamnya menjadikannya sangat beraneka ragam.

Adapun karakteristik internal juga banyak aspeknya,tapi pada umumnya adalah :

1. Menurut Feng Youlan, budaya Tionghoa ditinjau dari aspek filosofisnya adalah unsur konfusianisme yang dominan, konfusianisme sangat berperan penting dalam membangun moralitas dan psikologis orang Tionghoa.
2. Menurut Ren Jiyue, budaya Tionghoa dari aspek religius terbentuk dari tiga agama yang menyatu, yakni konfusianisme, taoisme, dan buddhisme.

3. Menurut Li Zehou, budaya Tionghoa ditinjau dari aspek estetika, tradisi budaya Tionghoa terbentuk dari kumpulan aspek sosiopolitik dan filosofi.
4. Menurut Liang Shuming, budaya Tionghoa menjadikan etika hubungan antar manusia sebagai dasar, orang tua harus menyayangi anaknya, anak harus berbakti terhadap orang tua, dll.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk (Plural). Kemajemukan tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan seperti: suku, agama, ras, etnis, tradisi dan sebagainya. Kondisi demikian di satu pihak dipandang sebagai sesuatu yang positif. Demikian juga halnya bauran etnis terutama etnis Tionghoa dengan etnis lainnya dalam kegiatan kehidupan sehari – hari mereka yang mengharuskan berbaur satu sama lain.

Setelah negara Indonesia merdeka, orang Tionghoa yang berkewarganegaraan Indonesia digolongkan sebagai salah satu suku dalam lingkup nasional Indonesia, sesuai Pasal 2 UU Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia. Tionghoa atau tionghwa, adalah istilah yang dibuat sendiri oleh orang Tionghoa di Indonesia, yang berasal dari kata zhonghua dalam Bahasa Mandarin. Zhonghua dalam dialek Hokkian dilafalkan sebagai Tionghoa.

## **2.7 Upaya Penggunaan Bahasa Indonesia**

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Upaya juga diartikan sebagai bagian yang

dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Dari pengertian tersebut dapat diambil garis besar bahwa upaya adalah sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang lahir karena suatu keputusan dan perencanaan. Ketika kemerdekaan Republik Indonesia diproklamkan pada tanggal 17 Agustus 1945, Bahasa Indonesia pun resmi menjadi bahasa nasional dalam arti yang sesungguhnya. Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa pemerintahan dan administrasi yang digunakan di dalam situasi formal seperti pidato, penulisan serta bahasa di media masa resmi seperti televisi, radio, koran dan majalah serta buku-buku. Bahasa formal juga bahasa yang digunakan sebagai media komunikasi di sekolah-sekolah dan universitas-universitas serta acara-acara resmi lainnya.

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Wujud interaksi tersebut dapat dilakukan dalam bentuk komunikasi. Komunikasi digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu dari seseorang kepada orang lain melalui bahasa, baik itu secara lisan, tulisan, maupun bahasa isyarat. Tanpa bahasa kita akan sulit untuk menyampaikan maksud ataupun tujuan kita kepada orang lain serta mengadakan hubungan dalam kegiatan sehari-hari. kedudukan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari adalah:

- Sebagai Bahasa Persatuan

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyaknya suku bangsa dengan bahasa yang berbeda-beda, maka akan sulit berkomunikasi dan menyampaikan pendapat, maka dari itu digunakanlah bahasa Indonesia

sebagai alat komunikasi dan perhubungan nasional. dengan adanya bahasa indonesia seseorang dapat saling berkomunikasi untuk segala aspek kehidupan. Bagi pemerintah, semua kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan mudah diinformasikan kepada warga.

- Lambang Identitas Nasional

Fungsi bahasa sebagai lambing identitas nasional adalah bahasa Indonesia mempunyai nilai-nilai sosial, budaya luhur bangsa. Dengan adanya nilai tersebut mencerminkan bangsa Indonesia, yang menggambarkan ciri khas dan karakter bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kita harus menjaganya jangan sampai ciri khas kepribadian kita tidak tercemin didalamnya dan perlunya dibina rasa kebangsaan terhadap pemakaian bahasa indonesia dan mempertahankan bahasa indonesia sebagai lambang kebangsaan nasional.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi mempunyai peran sebagai penyampai informasi. Kebenaran berbahasa akan berpengaruh terhadap kebenaran informasi yang disampaikan. Pada kondisi tertentu, yaitu pada situasi formal penggunaan bahasa Indonesia yang benar menjadi prioritas utama. Bahasa Indonesia telah ditetapkan oleh UUD 1945 menjadi bahasa negara. Di beberapa negara, bahasa Indonesia telah dipelajari.

Bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat

untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan control sosial. Fungsi-fungsi tersebut dijelaskan berikut ini:

- 1) Bahasa sebagai Alat Ekspresi Diri Pada awalnya, seorang anak menggunakan bahasa untuk mengekspresikan kehendaknya atau perasaannya pada sasaran yang tetap (kedua orang tua). Dalam perkembangannya, seorang anak tidak lagi menggunakan bahasa hanya untuk mengekspresikan kehendaknya, tetapi juga untuk berkomunikasi dengan lingkungan di sekitarnya.
- 2) Bahasa sebagai Alat Komunikasi Komunikasi merupakan akibat yang lebih jauh dari ekspresi diri. Komunikasi tidak akan sempurna apabila ekspresi diri kita tidak diterima atau dipahami oleh orang lain.
- 3) Bahasa sebagai Alat Integrasi dan Adaptasi Sosial Bahasa, di samping sebagai salah satu unsur kebudayaan, memungkinkan pula manusia memanfaatkan pengalaman-pengalaman mereka, mempelajari, dan mengambil bagian dalam pengalaman-pengalaman itu serta belajar berkenalan dengan orang-orang lain. Anggota-anggota masyarakat hanya dapat dipersatukan secara efisien melalui bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi, lebih jauh memungkinkan tiap-tiap orang untuk merasa dirinya terikat dengan kelompok sosial yang dimasukinya, serta dapat melakukan semua kegiatan kemasyarakatan dengan menghindari sejauh mungkin bentrokan-bentrokan untuk memperoleh efisiensi yang setinggi-tingginya.



4) Bahasa sebagai Alat Kontrol Sosial Sebagai alat kontrol sosial, bahasa sangat efektif. Kontrol sosial ini dapat diterapkan pada diri kita sendiri atau kepada masyarakat.

Setelah memahami fungsi bahasa tersebut, dapat kita ketahui bahwa sangat penting menggunakan bahasa Indonesia dalam tatanan kehidupan masyarakat negara Indonesia. Karena bangsa Indonesia memiliki kekayaan bahasa dalam setiap daerah dengan ciri khas tersendiri. Oleh karena itu, bahasa Indonesia sangat penting digunakan untuk mempersatukan bangsa yang kaya ini.

Bahasa Indonesia juga adalah bahasa yang mampu menjembatani jurang komunikasi antar suku yang memiliki bahasa daerah yang berbedabeda. Sarana utama yang mewujudkan dan memelihara Bhinneka Tunggal Ika. Pemerintah tidak perlu menterjemahkan setiap kebijakan menjadi bahasa daerah yang berlain-lainan. Para peneliti, wisatawan, politisi, pengusaha dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya tidak perlu mempelajari bahasa daerah jika mereka mengunjungi daerah-daerah di seluruh pelosok Indonesia.

Hal-hal diatas menunjukkan, bahwasanya Bahasa Indonesia sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk digunakan dalam berkomunikasi antar etnis. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan sebagai pemersatu masyarakat Indonesia, tetapi bahasa Indonesia kurang diperhatikan baik dalam pengucapan maupun penulisan oleh masyarakat. Masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang baik dan benar. Ketika kita berkomunikasi di kehidupan sehari-hari, tidak

jarang kita menjumpai orang yang menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa daerahnya sendiri.

## **2.8 Kabupaten Rokan Hilir, Riau**

Kabupaten Rokan Hilir adalah sebuah kabupaten di Provinsi Riau Indonesia. Ibukotanya terletak di Bagansiapiapi, kota terbesar, bersejarah, dan pernah dikenal sebagai penghasil ikan terbesar di Indonesia. Rokan Hilir terbagi dalam 15 kecamatan dan 83 desa. 15 kecamatan tersebut yaitu, Kecamatan Bangko, Kecamatan Sinaboi, Kecamatan Rimba Melintang, Kecamatan Bangko Pusako, Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan, Kecamatan Tanah Putih, Kecamatan Kubu, Kecamatan Bagan sinembah, Kecamatan Pujud, Kecamatan Simpang Kanan, Kecamatan Pasir Limau Kapas, Kecamatan Batu Hampar , Kecamatan Rantau Kopar, Kecamatan Pekaitan, Kecamatan Kubu Babussalam.

Kabupaten Rokan Hilir memiliki luas wilayah 8.881,59 km<sup>2</sup> atau 888.159 ha, terletak pada kordinat 101'21 BT. Batas Kabupaten Rokan Hilir yaitu sebagai berikut : Sebelah Utara dengan Selat Malaka, Sebelah Selatan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Bengkalis, Sebelah Barat dengan Provinsi Sumatera Utara, Sebelah Timur dengan Kota Dumai. Seperti yang sudah disebutkan pada pembatasan masalah, bahwa fokus peneliti terdapat disalah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hilir yaitu Kecamatan Pasir Limau Kapas, Desa Panipahan.

Nama Panipahan dalam bahasa sehari-hari di sebut dengan kata "LIPAHAM" atau versi HOKKIAN "LIPAH" artinya luar pagar "HAM" berarti Kerang. Konon dulu karena banyaknya kerang kalau hendak makan tinggal ambil

saja di luar pagar rumah penduduk bahkan bisa makan gratis sepuas-puasnya. Kota Panipahan dihuni sekitar 40.000 jiwa dengan memiliki tujuh kepenghuluan. Ribuan rumah yang berada di kota ini, ditopang oleh puluhan kayu penyangga sebagai pondasi pada setiap petak rumah. Kecamatan Pasir Limau Kapas memiliki Luas Wilayah 1.206,72 KM<sup>2</sup> dengan Titik Koordinat N 02<sup>o</sup> 28' 16.8" E 100<sup>o</sup> 19' 47.0" yang memiliki Batas – Batas Wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Melaka Malaysia
- Sebelah Utara berbatasan dengan Sumatera Utara
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Simpang Kanan

Masyarakat di sini tergabung dari berbagai suku, di antaranya Tionghoa, Melayu, Batak, Jawa dan lainnya. Mereka hidup rukun, damai dan saling menghormati.

Orang Tionghoa yang pertama sekali datang ke Bagansiapiapi (kota Sebrang dari Panipahan) berasal dari daerah Songkhla di Thailand. Mereka sebenarnya adalah perantau-perantau Tionghoa yang berasal dari Distrik Tong'an (Tang Ua) di Xianmen, wilayah Provinsi Fujian, Tiongkok Selatan. Menurut P.N. van Kampen, orang Tionghoa sudah ada di Rokan Hilir sejak tahun 1860. Komunitas Tionghoa di Rokan Hilir sebagian besar merupakan suku Hokkian. Eksistensi komunitas Tionghoa yang kuat di Rokan Hilir dapat dilihat dari banyaknya kelenteng yang berdiri. Di samping itu, terdapat berbagai perkumpulan marga Tionghoa, lengkap dengan kelentengnya masing-masing. Perkumpulan-perkumpulan marga tersebut di antaranya adalah Perkumpulan

Marga *Ang Liok Kui Tong*/Yayasan Sosial Marga *Sad Eka* (六桂堂),  
Perkumpulan Marga *Ng Kang Ha Tong*/Yayasan Samvara Dharma Wijaya (江夏  
堂/黃氏宗親會), Perkumpulan Marga *Tan Ying Chuan Tong* (陳氏穎川堂),  
Perkumpulan Marga *Lim Kiu Ling Tong* (九龍堂), Perkumpulan Marga *Coa Cei  
Yong Tong* (濟陽堂), Perkumpulan Marga Gui, Perkumpulan Marga Kho/  
Yayasan Panca Bina Dharma Citra, Perkumpulan Marga *Li*, dan sebagainya.

## **BAB III**

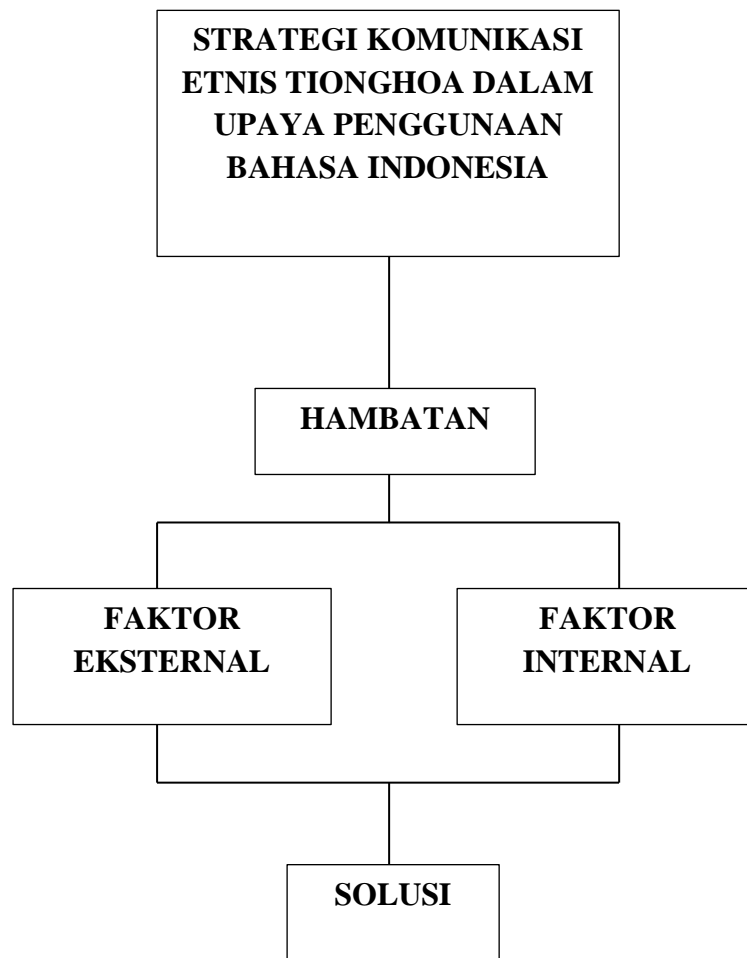
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian yang akan peneliti buat menggunakan pendekatan deskriptif- kualitatif. Karena judul penelitiannya adalah “Strategi Komunikasi Etnis Tionghoa dalam Upaya Penggunaan Bahasa Indonesia di Rokan hilir, Riau”. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Metode Kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam Bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi.

#### **3.2 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep- konsep atau variabel- variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Konsep utama dalam penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Etnis Tionghoa dalam Upaya Penggunaan Bahasa Indonesia di Rokan Hilir, Riau. Untuk memudahkan penjelasan ini, maka konsep penelitian sebagai berikut:



### 3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah penjabaran mengenai kerangka konsep. Untuk memperjelas dan menyederhanakan beberapa konsep uraian teoritis dalam penelitian maka penulis menyederhankan beberapa konsep tersebut sebagai berikut:

- a. Etnis Tionghoa di Kabupaten Rokan Hilir pada umumnya tidak bisa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar pada kehidupan sehari-

hari mereka. Hal ini menimbulkan kurangnya komunikasi dan interaksi antara Etnis Tionghoa dengan etnis lainnya.

- b. Ketidاكلancaran Etnis Tionghoa menggunakan Bahasa Indonesia menjadi hambatan bagi mereka untuk berinteraksi dengan etnis lainnya, hal ini menimbulkan hambatan dalam berbagai hal dikehidupan sehari-hari mereka, seperti urusan administrasi yang mengharuskan etnis Tionghoa berhadapan dengan etnis non Tionghoa.
- c. Melalui penelitian ini Peneliti ingin melihat dan mencari tahu apa faktor yang menyebabkan Etnis Tionghoa tidak lancar dalam menggunakan Bahasa Indonesia serta bagaimana solusi mereka menghadapi hal tersebut.

### 3.4 Kategorisasi

Berdasarkan kerangka konsep diatas, agar teori tersebut jelas penggunaannya maka teori yang ada diterjemahkan kedalam kategorisasi sebagai berikut:

| No | Konsep Teoritis                         | Kategorisasi                                                         |
|----|-----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| 1  | Strategi Komunikasi Etnis Tionghoa      | - Perencanaan<br>- Mewujudkan ide atau pemikiran<br>- Memahami pesan |
| 2  | Dalam Upaya Penggunaan Bahasa Indonesia | - Frekuensi<br>- Interaksi<br>- Usaha                                |

### 3.5 Narasumber

Pada penelitian ini yang menjadi narasumber adalah Etnis Tionghoa Desa Panipahan, Kabupaten Rokan Hilir yang tidak bisa menggunakan Bahasa Indonesia dengan lancar, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* (sampling purposif). Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat Peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dapat dijadikan sebagai informan penelitian. Adapun kriteria informan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Etnis Tionghoa yang tidak bisa menggunakan Bahasa Indonesia dengan lancar
2. Etnis Tionghoa Desa Panipahan, Kecamatan Pasir Limau Kapas, Rokan Hilir
3. Sudah berdomisili di Desa Panipahan  $\pm$  10 (sepuluh) tahun
4. Berumur 30 – 40 tahun.

Adapun narasumber dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang Etnis Tionghoa yang bersedia untuk diwawancarai dari 10 orang Etnis Tionghoa yang Peneliti temui. Jadi, narasumber yang telah ditetapkan dalam penelitian ini memenuhi kriteria yang telah ditentukan, salah satunya yang dapat memberikan jawaban mengenai permasalahan penelitian yaitu bagaimana Strategi Komunikasi Etnis Tionghoa dalam Upaya Penggunaan Bahasa Indonesia di Kabupaten Rokan Hilir, Riau.



### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

#### a) Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih utuh untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi. Adapun informan yang diwawancarai terdiri dari Etnis Tionghoa yang berada di Desa Panipahan dan memenuhi kriteria. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara.

#### b) Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, pewawancara, dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

#### c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa foto, laporan penelitian, dan lain-lain

(Sadiah, 2015: 88). Jadi pada tahap dokumentasi, peneliti berupaya mengumpulkan dokumen-dokumen berupa foto ataupun data-data lama yang dapat digunakan sebagai penguat penelitian berdasarkan dokumentasi tersebut.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara, penulis melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitiannya. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Maleong, analisis data adalah proses mengatur data mengorganisasikannya ke dalam setiap pola dan uraian. Dengan demikian, dalam analisis data kualitatif dari peneliti hasil data yang diperoleh dapat bermanfaat. Data diolah dan dianalisis dengan metode kualitatif deskriptif. Secara umum langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam mengolah dan menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan informan untuk selanjutnya diteliti dan dianalisis.
2. Mengolah dan mendeskripsikan data, yaitu memaparkan serta menggambarkan hasil penelitian penulis serta menyesuaikan dengan teori teori yang didapatkan dari hasil menelaah buku-buku serta karya ilmiah lainnya.
3. Menarik kesimpulan yaitu membuat rangkuman terhadap hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Komunikasi Etnis Tionghoa dalam Upaya Penggunaan Bahasa Indonesia di Kabupaten Rokan Hilir, Riau.

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode deskriptif kualitatif, Karena dengan metode ini dapat menggambarkan semua data yang diperoleh serta di deskripsikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini juga seluruh kemungkinan yang didapatkan di lapangan dapat dipaparkan secara lebih umum dan dapat dijabarkan lebih luas. Hal ini ditempuh dengan menganalisis terlebih dahulu fakta di lapangan sehingga akan memberi jawaban terhadap Strategi Komunikasi Etnis Tionghoa dalam Upaya Penggunaan Bahasa Indonesia.

### **3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di Desa Panipahan, Kecamatan Pasir Limau Kapas, Kabupaten Rokan Hilir, Riau. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2021.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan menyajikan data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi yang disertai dengan penjelasan yang akan mempermudah dalam melakukan pembahasan hasil penelitian.

#### **4.1 Etnis Tionghoa di Rokan Hilir**

Kabupaten Rokan Hilir memiliki luas wilayah 8.881,59 km<sup>2</sup> atau 888.159 ha, terletak pada kordinat 101'21 BT. Batas Kabupaten Rokan Hilir yaitu sebagai berikut : Sebelah Utara dengan Selat Malaka, Sebelah Selatan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Bengkalis, Sebelah Barat dengan Provinsi Sumatera Utara, Sebelah Timur dengan Kota Dumai.

Etnis tionghoa pertama yang datang ke Rokan Hilir lebih tepatnya di Bagan Siapi-api yang sekarang menjadi daerah pusat Kabupaten Rokan Hilir, bukan berasal dari Tiongkok, melainkan masyarakat Tiongkok Selatan yang sudah bermigrasi ke wilayah Thailand kemudian terusir karena beberapa masalah politik dan terjadi konflik di Thailand. Awalnya mereka menggunakan tiga kapal tongkang untuk berlayar ke wilayah lain, namun karena adanya peristiwa yang tidak diinginkan dilaut lepas, yang berhasil bertahan hanya satu perahu tongkang berisikan 18 orang yang dipimpin oleh Ang mie kui, ke 18 orang ini, nama mereka tertulis di museum tionghoa yang terletak dipusat kota Bagan Siapi-api. Setelah beberapa hari terombang-ambing dilautan, akhirnya mereka menemukan daratan yang terlihat seperti ada percikan percikan api di daratan tersebut, setelah

itu mereka membakar perahu tongkang yang mereka gunakan sebagai simbol bahwa mereka tidak ingin kembali lagi ke daerah asal mereka dan ingin menetap di daerah tersebut serta sebagai persembahan untuk dewa mereka.

Kabupaten Rokan Hilir memiliki 15 Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Pasir Limau Kapas, dimana Kecamatan Pasir Limau Kapas ini merupakan fokus Peneliti pada penelitian Strategi Komunikasi Etnis Tionghoa dalam Upaya Penggunaan Bahasa Indonesia.

#### **4.2 Etnis Tionghoa Panipahan (Pasir Limau Kapas)**

Kota Panipahan merupakan sebuah kelurahan yang menjadi ibukota Kecamatan Pasir Limau Kapas, di Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Desa Panipahan ditetapkan dengan peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hilir Nomor 19 tahun 2009. Disebelah Timur Panipahan Laut berbatasan langsung dengan perairan Selat Malaka, sedangkan disebelah Barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara.

Panipahan dapat dicapai melalui jalur transportasi laut (paling utama) dan darat (baru dirintis). Dengan transportasi laut dapat ditempuh dari Bagan siapi-api (sekitar 130 menit) atau dari Tanjung Balai (kira-kira 3 jam), sedangkan untuk perjalanan darat dapat ditempuh langsung memakai mobil atau motor dari Medan.

Pada umumnya masyarakat Panipahan mata pencahariannya adalah nelayan. Laki laki dan perempuan bisa membuat atau membenahi jaring penangkap ikan yang rusak. Pembenahan ini dilakukan di rumah sebelum pergi ke laut. Hasil tangkapan di jual kepada pembeli lokal. Masyarakat Panipahan juga membudidayakan tambak udang yang dikenal dengan udang eko, untuk ekspor ke

luar negeri. Sebelum keluar negeri udang dijual ke daerah Tanjung Balai Karimun. Kota Panipahan dilengkapi oleh tower telekomunikasi. Sehingga jalur informasi tidak sulit. Pemerintah setempat membangun jalan yang dulunya terbuat dari kayu sekarang sudah menjadi beton.

Masyarakat Tionghoa di Panipahan, Rokan Hilir merupakan penyebaran dari kehadiran perantau-perantau dari Tiongkok yang masuk melalui kota Bagansiapiapi sejak tahun 1860 yang selanjutnya menyebar juga ke daerah pesisir pantai sekitarnya termasuk ke Panipahan.

Panipahan dihuni sekitar 40.000 jiwa, Dengan memiliki tujuh kepenghuluan. Ribuan rumah yang berada di kota ini, ditopang oleh puluhan kayu penyangga sebagai pondasi pada setiap petak rumah. Tinggi kayu balok sebesar lengan orang dewasa bervariasi, ada tiga meter sampai enam meter, tergantung keberadaannya ketengah laut atau ke pinggir pantai. Panipahan memiliki 8 Kepenghuluan atau Kelurahan yaitu Kepenghuluan Panipahan Kota, Kepenghuluan Panipahan, Kepenghuluan Panipahan Darat, Kepenghuluan Panipahan Laut, Kepenghuluan Teluk Pulau, Kepenghuluan Pasir Limau kapas, Kepenghuluan Sungai Daun, dan Kepenghuluan Pulau Jemur.

Masyarakat di sini tergabung dari berbagai suku, di antaranya warga Tionghoa, Melayu, Batak, Jawa dan lainnya. Banyaknya jumlah jiwa tiap etnis sebagai berikut:

- Islam: 31.367 jiwa
- Buddha: 4.722 jiwa
- Kristen: 2.692 jiwa

- Katholik: 558 jiwa

*(Sumber: Catatan Kependudukan Kecamatan Pasir Limau Kapas tahun 2020)*

Mereka hidup rukun, damai dan saling menghormati. Dalam kegiatan sehari-hari antar etnis ini juga berbaur satu sama lain, dengan tetap menjunjung rasa toleransi. Tidak ada perbedaan antar etnis yang menimbulkan perpecahan.

Etnis Tionghoa Panipahan dikenal memiliki rasa simpati yang sangat tinggi dengan antar etnis lainnya. Etnis Tionghoa Panipahan juga sering ikut andil dalam berbagai kegiatan sosial yang ada di Panipahan, seperti memberi sumbangan untuk korban musibah kebakaran yang sempat melanda pemukiman Etnis Melayu Panipahan pada bulan Oktober 2020 lalu, kemudian bantuan untuk anak-anak sekolah seperti alat tulis dan lain sebagainya, masih banyak lagi kegiatan sosial yang sering dilakukan Etnis Tionghoa di Panipahan.

### **4.3 Strategi Komunikasi Etnis Tionghoa dalam Upaya Penggunaan Bahasa Indonesia**

Strategi komunikasi mencakup berbagai kemampuan interaksional yang meliputi kompetensi gramatikal, kompetensi konversasional, kompetensi social dan kompetensi komunikatif.

Etnis Tionghoa Panipahan, Rokan Hilir merupakan penduduk dengan jumlah jiwa di urutan kedua, dimana artinya populasi mereka cukup banyak di Panipahan dan hidup berdampingan dengan Etnis lainnya. Namun Etnis Tionghoa masih kesusahan dalam menggunakan Bahasa Indonesia khususnya yang berumur 30 tahun keatas. Hal ini masih terjadi hingga saat ini, walaupun teknologi sudah semakin canggih.

Untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh Etnis Tionghoa Panipahan, Rokan Hilir dalam upaya penggunaan bahasa Indonesia, maka peneliti telah memilih beberapa informan atau narasumber untuk mendapatkan informasi terkait dengan perumusan masalah yang diteliti, diantaranya:

- a. Bapak Siu Tat umur 34 tahun, merupakan salah satu Etnis Tionghoa yang kesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Siu Tat bertempat tinggal di Jalan Bhakti No. 56 Panipahan (Pasir Limau Kapas).
- b. Ibu King Sieng umur 40 tahun, merupakan salah satu Etnis Tionghoa yang kesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia. King Sieng bertempat tinggal di Jalan Dharma No. 18 Panipahan (Pasir Limau Kapas).
- c. Ibu Kim Soen umur 32 tahun, merupakan salah satu Etnis Tionghoa yang kesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Kim Soen bertempat tinggal di Jalan Dharma No. 78 Panipahan (Pasir Limau Kapas).
- d. Bapak Hong Huat umur 34 tahun, merupakan salah satu Etnis Tionghoa yang kesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Hong Huat bertempat tinggal di Jalan Senangin No. 41 Panipahan (Pasir Limau Kapas).

#### **4.3.1 Perencanaan Strategi Etnis Tionghoa dalam Upaya Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Berkomunikasi**

Perencanaan Strategi (*strategic planning*) adalah sebuah an-cang-ancang manajemen yang digunakan untuk mengelola kondisi saat ini untuk melakukan suatu kegiatan atau hal, sehingga rencana atau tujuan yang diinginkan organisasi atau masyarakat dari kondisi saat ini untuk mereka bekerja mencapai tujuannya.



Mengingat bahwa Etnis Tionghoa Panipahan, Rokan hilir sangat majemuk dalam menggunakan Bahasa Indonesia pada kehidupan sehari-hari, oleh karena itu perencanaan strategi perlu dilakukan dalam bentuk upaya atau usaha untuk memperlancar penggunaan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan jawaban dari beberapa narasumber, narasumber memiliki jawaban yang berbeda pada hasil dari pertanyaan tentang strategi Etnis Tionghoa dalam upaya penggunaan Bahasa Indonesia.

“meminta bantuan orang yang lebih paham dalam menggunakan Bahasa Indonesia untuk penyampaiannya sehingga dapat memperoleh (belajar) sedikit Bahasa Indonesia yang dapat digunakan untuk kedepannya dalam berinteraksi dan berkomunikasi” kata Ibu Kieng Sieng yang penulis jumpai saat sedang duduk didepan rumahnya.

Sedangkan narasumber lain yang penulis jumpai saat sedang berjualan menjawab

“beradaptasi dan menggunakannya sesering mungkin, serta harus konsisten dalam mempelajarinya atau menerapkannya” Kata Bapak Hong Huat.

Kedua narasumber ini memiliki perbedaan dalam jawaban, namun apabila peneliti dengan seksama sebenarnya kedua jawaban tersebut mempunyai arti yang sama yaitu, strategi yang dilakukan Etnis Tionghoa dalam upaya penggunaan Bahasa Indonesia adalah dengan mempelajari dan beradaptasi dengan orang-orang yang lebih lancar dan paham dengan Bahasa Indonesia agar kedepannya semakin terbiasa dan lancar menggunakan Bahasa Indonesia.

Etnis Tionghoa dapat bergaul dengan Non Etnis Tionghoa agar dapat membantu mereka yang kesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia, mereka dapat bertanya atau belajar dengan orang lain yang lebih fasih dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Semakin sering intensitas Etnis Tionghoa

mempelajari serta menerapkan Bahasa Indonesia, maka semakin cepat Etnis Tionghoa fasih ataupun lancar dalam penggunaan Bahasa Indonesia.

#### **4.3.2 Mewujudkan Ide atau Pemikiran Etnis Tionghoa dalam Beraktivitas bersama Etnis Non Tionghoa**

Ide atau gagasan merupakan rancangan yang tersusun dari hasil pemikiran. Ide merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Apapun jenis kegiatan pekerjaan manusia untuk kelangsungan hidupnya tidak dapat dipisahkan dari ide.

Di dalam otak manusia terdapat banyak ide , entah itu ide cemerlang atau ide-ide biasa. Namun tidak semua orang yang memiliki ide cemerlang, mengetahui cara untuk mengeksekusi ide-ide tersebut menjadi nyata. Seperti hal yang dialami beberapa Etnis Tionghoa yang kesusahan dalam menggunakan Bahasa Indonesia sehingga hal ini menghambat mereka dalam berinteraksi dengan Etnis Non Tionghoa dalam mewujudkan ide atau pemikiran mereka.

Menurut salah satu narasumber yang Peneliti jumpai mereka mengaku sangat kesusahan dalam beraktivitas dengan Etnis Non Tionghoa karena keterbatasan kemampuan Bahasa Indonesia yang mereka miliki, hal ini juga dilandaskan karena mereka tidak menyelesaikan sekolahnya hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Bapak Siu Tat yang penulis jumpai saat sedang menjahit jarring nelayan mengatakan,

“ Kami tidak tamat sekolah, mungkin hal ini juga alasan mengapa kami tidak lancar menggunakan Bahasa Indonesia. Terkadang kami merasa sangat sulit jika berhadapan dengan kalian yang Non Tionghoa, karena kami terbiasa menggunakan Bahasa Tionghoa dengan sesama kami”

Seperti yang dikatakan narasumber diatas, Etnis Tionghoa Panipahan, Rokan hilir terbiasa menggunakan bahasa ibu. Dimana bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak lahir. Melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya, seperti keluarga dan masyarakat lingkungannya.

Dengan demikian, pada dasarnya, bahasa ibu adalah bahasa yang pertama kali dipelajari seseorang sejak kecil yang menjadi dasar pemahamannya secara alamiah. Hal inilah sangat lumrah di Indonesia dengan Negara yang memiliki bermacam-macam bahasa ibu. Begitu juga yang dialami Etnis Tionghoa, mereka terlalu menjunjung tinggi Bahasa Tionghoa dan membuat mereka kesusahan jika harus menggunakan bahasa yang lain selain Bahasa Tionghoa.

“Terkadang kami juga sering memerlukan bantuan orang lain yang lancar berbahasa Tionghoa dan berbahasa Indonesia dalam urusan administrasi yang mengharuskan kami berbahasa Indonesia” Kata Bapak Hong Huat.

Dari jawaban yang Peneliti dapatkan dari narasumber diatas, Peneliti mendapat simpulan bahwasanya Etnis Tionghoa juga sering menggunakan jasa seorang *interpreter* ( juru bahasa atau penerjemah bahasa ) dalam berkomunikasi ketika mereka diharuskan menggunakan Bahasa Indonesia dalam mewujudkan pemikiran mereka, terutama dalam urusan administrasi seperti mengurus surat-surat berupa KTP, KK dan sebagainya. Dikarenakan ketika mengurus urusan administrasi Etnis Tionghoa harus berhadapan dengan pegawai kantor yang mayoritas merupakan Etnis Non Tionghoa yang tentu menggunakan Bahasa Indonesia ketika melayani masyarakat.

### **4.3.3 Pemahaman Isi Pesan Oleh Etnis Tionghoa dalam Interaksi Komunikasi**

Dalam berkomunikasi, yang ingin disampaikan tentu adalah pesan. Orang yang melakukan komunikasi satu sama lain tentu mengharapkan *feedback* dalam komunikasi yang dibangun. *Feedback* didapatkan apabila diantara pelaku komunikasi dapat memahami pesan yang disampaikan secara baik. Ketika kita berkomunikasi dengan orang lain, kita dihadapkan dengan bahasa-bahasa, aturan-aturan, simbol-simbol dan nilai-nilai yang berbeda. Sulit bagi kita untuk memahami komunikasi mereka.

Makna pesan diciptakan oleh orang yang melakukan komunikasi dan juga menjadi bagian interaksi pesan-pesan ini dengan pemikiran, perasaan, dan sikap orang yang bersangkutan. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, dan menunjukkan sikap tertentu seperti tersenyum, mengangkat bahu dan sebagainya. Komunikasi ini disebut komunikasi nonverbal. Proses komunikasi bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Proses komunikasi dapat terjadi apabila ada interaksi antar manusia dan ada penyampaian pesan untuk mewujudkan motif komunikasi. Melalui komunikasi sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain.

Hal ini juga sering diterapkan Etnis Tionghoa Panipahan, Rokan hilir dalam berkomunikasi dengan Etnis Non Tionghoa jika kesulitan dalam

menggunakan Bahasa Indonesia secara verbal, mereka akan melakukan komunikasi dengan menggerakkan tubuh atau dengan ekspresi wajah, yang disebut komunikasi non verbal. Ini merupakan salah satu cara mereka agar pesan yang mereka sampaikan dapat dipahami oleh Etnis Non Tionghoa saat berkomunikasi. Karena tak jarang Etnis Tionghoa Panipahan, Rokan Hilir kesulitan memahami isi pesan yang disampaikan Etnis Non Tionghoa saat berinteraksi.

“tidak sepenuhnya kami dapat memahami pesan-pesan yang kami dengarkan selama berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan etnis non Tionghoa, mengingat tingkat pemahaman kami terhadap Bahasa Indonesia sangat minim.” Kata Ibu Kim Soen yang sedang duduk menonton televisi

Jawaban narasumber diatas dipertegas lagi oleh salah satu narasumber yang saya wawancarai yaitu Ibu King Sieng,

“Iya. Kami sering tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh mereka (Etnis Non Tionghoa). Terkadang kami sering menggerakkan tubuh seperti menunjuk sesuatu atau apapun itu agar mereka mengerti apa yang kami maksud.”

Dari jawaban para narasumber, diketahui bahwasanya selama berkomunikasi dengan Etnis yang Non Tionghoa, mereka ( Etnis Tionghoa ) tidak memahami sepenuhnya pesan atau tujuan yang ingin disampaikan lawan bicara dalam interaksi komunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia.

#### **4.4 Upaya Penggunaan Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia merupakan media komunikasi utama masyarakat Indonesia. Ada kalanya Bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua, setelah bahasa ibu dikarenakan masyarakat Indonesia berada dalam tataran situasi yang memiliki beragam ras.

bangsa Indonesia harus mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sangat penting, mengingat Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang mempersatukan negeri ini. Otomatis, bahasa nasional ini harus dipakai dalam segala kegiatan yang bersifat formal dan kelembagaan saat berinteraksi dengan berbagai macam suku yang ada di Indonesia.

Hal ini menyebabkan bagi siapapun yang tidak lancar menggunakan Bahasa Indonesia, diharuskan mempelajarinya agar bisa, dengan cara mengupayakan menggunakan Bahasa Indonesia sesering mungkin agar terbiasa dan lancar mengucapkan pelafalan Bahasa Indonesia saat berkomunikasi.

Pemakaian Bahasa Indonesia dikatakan baik, apabila tuturan sudah sesuai dengan kriteria. Kriteria yang dimaksud adalah tuturan baik lisan maupun tulis, telah sesuai dengan kaidah yang berlaku dan sesuai dengan situasi kebahasaan yang dihadapi. Kaidah bahasa yang harus diperhatikan oleh para pemakai mencakupi lima aspek, yaitu (1) tata bunyi (fonologi), (2) tata bahasa (kata dan kalimat), (3) kosa kata (termasuk istilah), (4) ejaan, dan (5) makna.

#### **4.4.1 Frekuensi ( intensitas ) Etnis Tionghoa dalam Upaya Penggunaan Bahasa Indonesia pada Aktivitas Sehari – hari**

Kata “intensitas” berarti kemampuan atau kekuatan atau gigih-tidaknya dalam mengerjakan suatu hal. Menurut peneliti, intensitas dapat diartikan keadaan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan kesungguhan hatinya dalam suatu kegiatan atau seberapa sering seseorang melakukan kegiatan, dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang optimal atau tujuan yang diinginkan.

Dalam hal ini, intensitas Etnis Tionghoa dalam upaya penggunaan Bahasa Indonesia dapat diukur dari keseringan, kesungguhan, dan semangat mereka dalam belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ibu Kim Soen mengatakan,

“Dalam kegiatan sehari-hari kami lebih sering menggunakan Bahasa Tionghoa dibandingkan Bahasa Indonesia, karena kami juga jarang bertemu dengan Etnis Non Tionghoa setiap harinya, walaupun bertemu kami juga tidak berkomunikasi, berkomunikasi dengan mereka jika ada keperluan saja”

Dari pernyataan narasumber, dapat diketahui bahwasanya intensitas Etnis Tionghoa dalam menggunakan Bahasa Indonesia pada kegiatan sehari-hari hampir tidak terjadi sama sekali, bahkan dalam sehari mereka bisa saja tidak berkomunikasi dengan Etnis Non Tionghoa. Hal ini menjadi penyebab mereka semakin jarang menggunakan Bahasa Indonesia, dikarenakan intensitas yang kurang dalam berinteraksi dengan Etnis Non Tionghoa.

“Kami berkomunikasi dengan mereka jika ada keperluan saja, kalau tidak ada keperluan, kami tidak berbicara dengan mereka. Jadi kalau dalam sehari itu kami tidak keperluan, maka kami tidak menggunakan Bahasa Indonesia” Kata Bapak Siu Tat.

Jawaban narasumber diatas mempertegas bahwa intensitas Etnis Tionghoa dalam menggunakan Bahasa Indonesia sangatlah minim. Ini menjadi salah satu penyebab mereka tidak lancar dalam berbahasa Indonesia. Semakin jarang Etnis Tionghoa menggunakan Bahasa Indonesia maka semakin susah Etnis Tionghoa untuk membiasakan diri menggunakan Bahasa Indonesia.

#### **4.4.2 Interaksi Etnis Tionghoa dengan Non Tionghoa dalam Upaya penggunaan Bahasa Indonesia pada Aktivitas Sehari-hari**

Interaksi merupakan suatu proses yang sifatnya timbal balik dan mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku baik secara kontak langsung ataupun tidak langsung. Pada hal ini, Etnis Tionghoa Panipahan, Rokan Hilir berkegiatan seperti pada umumnya, saling berinteraksi satu sama lain. Namun mereka sangat jarang berinteraksi dengan Etnis Non Tionghoa, mereka lebih merasa nyaman berinteraksi dengan sesama Etnis Tionghoa karena merasa lebih gampang dalam berbahasa, dimana mereka berkomunikasi menggunakan Bahasa ibu ( Bahasa Tionghoa atau biasa disebut Bahasa Hokkian/Mandarin )

“Untuk interaksi dalam penggunaan Bahasa Indonesia kami dengan mereka (Etnis non Tionghoa) masih tidak baik, karena kami tidak terlalu lancar berbahasa Indonesia, mereka juga tidak memahami bahasa kami” Kata Bapak Siu Tat.

Interaksi antar sesama tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan sehari – hari di berbagai kegiatan, misalnya jual beli, kerja sama, kegiatan sosial, bisnis dan kerja, dll. Maka dari itu Etnis Tionghoa dituntut agar dapat lancar dalam menggunakan Bahasa Indonesia

“Kalau kami ada kegiatan sosial atau kerja sama dengan Non Tionghoa, maka dari Etnis Tionghoa sendiri hanya diwakilkan oleh beberapa orang yang paham Bahasa Indonesia. Namun sebisa mungkin kami tetap harmonis dalam kehidupan walaupun jarang berinteraksi” Kata Ibu Kim Soen.

Hal ini menunjukkan bahwa, Etnis Tionghoa tetap memiliki rasa empati yang besar antar sesama etnis walaupun mereka sangat jarang berinteraksi. Interaksi yang sangat terbilang jarang ini tidak membuat antar etnis memiliki



konflik satu sama lain. Justru mereka menginginkan kehidupan bertetangga yang harmonis dan saling toleransi satu sama lainnya.

#### **4.4.3 Usaha atau Upaya Etnis Tionghoa dalam Penggunaan Bahasa Indonesia**

Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu maksud/tujuan atau untuk memecahkan persoalan. Usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Jenis-jenis upaya yaitu:

1. Upaya preventif memiliki konotasi yaitu sesuatu masalah atau suatu hal yang berusaha untuk dicegah. Adapun sesuatu yang dimaksud itu mengandung bahaya baik bagi lingkup personal maupun global.
2. Upaya preservatif yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik.
3. Upaya kuratif adalah upaya yang bertujuan untuk membimbing seseorang kembali kepada jalurnya yang semula, dari yang mulanya menjadi seseorang bermasalah menjadi seseorang yang bisa menyelesaikan masalah dan terbebas dari masalah. Upaya ini juga berusaha untuk membangun rasa kepercayaan diri seseorang agar bisa bersosialisasi dengan lingkungannya.
4. Upaya adaptasi adalah upaya yang berusaha untuk membantu terciptanya penyesuaian antara seseorang dan lingkungannya sehingga dapat timbul kesesuaian antara pribadi seseorang dan lingkungannya.

Dari beberapa jenis upaya yang telah dijelaskan, maka upaya adaptasi adalah jenis yang relevan dengan kasus skripsi penulis, yaitu dimana Etnis tionghoa harus beradaptasi dengan masyarakat sekitar yang dimana lebih dominan

Etnis Non Tionghoa, yang menuntut Etnis Tionghoa harus paham dalam menggunakan Bahasa Indonesia.

“Kami juga belajar Bahasa Indonesia agar terbiasa, terkadang kami meminta anak – anak yang lebih muda atau kerabat terdekat kami yang paham Bahasa Indonesia untuk mengajari atau dengan cara menonton tayangan televisi yang berbahasa Indonesia” Kata Ibu King Sieng.

“Terkadang kami belajar dengan menggunakan *Handphone* seperti melihat tayangan video dari *youtube* atau semacamnya. Kami mendengarkan pelan-pelan dan memahami isi dari tayangan tersebut untuk melatih penggunaan Bahasa Indonesia kami” Kata Ibu Kim Soen.

“Kami selalu berusaha untuk bisa lancar dan paham menggunakan Bahasa Indonesia, mungkin dikarenakan latar belakang pendidikan kami yang tidak menamatkan sekolah jadi kami kesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia, terlebih jika ada urusan administrasi dalam mengurus surat-surat yang sangat ribet. Kami sering mencari jasa seseorang untuk mengurus kepentingan itu, tentu orang itu harus paham Bahasa Hokkian dan Bahasa Indonesia, ini bentuk upaya kami agar memudahkan dalam berkomunikasi dengan Non Tionghoa” Kata Bapak Hong Huat.

Dari jawaban para narasumber di atas, dapat dilihat bahwa mereka juga memiliki keinginan dalam upaya melancarkan penggunaan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi, namun terdapat beberapa hambatan yang membuat Etnis Tionghoa kesusahan dalam belajar, seperti faktor pendidikan yang masih rendah serta faktor usia yang sudah cukup tua untuk mencerna atau belajar suatu hal.

#### **4.5 PEMBAHASAN**

Pada sub bab metode penelitian telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sebagai makhluk sosial,

manusia akan melakukan komunikasi dengan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Indonesia dengan berbagai macam suku, ras, budaya yang kaya akan beragam bahasa yang digunakan. Namun sebagai bangsa Indonesia maka bahasa yang digunakan adalah bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia. Wajib bagi semua warga negara Indonesia dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan dalam hasil data wawancara yang telah peneliti peroleh dapat dipaparkan bahwasanya, masih ada Etnis yang tidak fasih menggunakan Bahasa Indonesia, yaitu Etnis Tionghoa yang berada di Desa Panipahan Rokan Hilir, Riau. Etnis Tionghoa tidak dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan lancar dikarenakan mayoritas dari mereka lebih sering menggunakan bahasa ibu dan tingkat interaksi dengan non Tionghoa sangat jarang terjadi dikegiatan sehari-hari.

Hal ini membuat Etnis Tionghoa yang tidak bisa berbahasa Indonesia dengan lancar harus memiliki strategi ketika berinteraksi dengan etnis Non Tionghoa, seperti pada saat urusan administrasi. Etnis Tionghoa harus mencari orang yang pandai berbahasa Indonesia dan berbahasa Hokkian agar dapat membantu Etnis Tionghoa menyampaikan pesan atau menyampaikan apa yang mereka maksud.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa Etnis Tionghoa juga memiliki keinginan dalam upaya melancarkan penggunaan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi, namun hanya

saja terhambat oleh faktor pendidikan mereka yang rendah beserta faktor usia yang sudah cukup tua untuk cepat menangkap apa yang dipelajari.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam penelitian Strategi Komunikasi Etnis Tionghoa dalam Upaya Penggunaan Bahasa Indonesia di Rokan Hilir Riau yaitu :

1. Strategi komunikasi Etnis Tionghoa dalam upaya penggunaan Bahasa Indonesia yaitu dengan mempelajari dan beradaptasi dengan orang-orang yang lebih lancar dan paham dengan Bahasa Indonesia agar kedepannya semakin terbiasa dan lancar menggunakan Bahasa Indonesia. Kemudian lebih intens atau sering untuk bergaul dan berbaur dengan Etnis Non Tionghoa dalam upaya berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia.
2. Etnis Tionghoa membutuhkan bantuan orang lain untuk dapat mewujudkan pemikiran mereka dalam berkegiatan yang mengharuskan mereka menggunakan Bahasa Indonesia.
3. Dalam setiap penyampaian pesan pada saat berkomunikasi, Etnis Tionghoa tidak dapat memahami semua pesan yang disampaikan, hal ini dikarenakan pemahaman Bahasa Indonesia mereka yang sangat kurang. Etnis Tionghoa juga sering menggunakan jasa juru bahasa yang memahami Bahasa Indonesia serta Bahasa Hokkian dalam berbagai kepentingan misalnya urusan administrasi.
4. Intensitas Etnis Tionghoa dalam menggunakan Bahasa Indonesia pada kegiatan sehari-hari hampir tidak terjadi sama sekali, bahkan dalam sehari

mereka bisa saja tidak berkomunikasi dengan Etnis Non Tionghoa. Hal ini membuat Etnis Tionghoa semakin jarang menggunakan Bahasa Indonesia.

5. Interaksi antara Etnis Tionghoa dengan Non Tionghoa dalam upaya penggunaan Bahasa Indonesia masih tidak baik, karena Etnis Tionghoa lebih sering menggunakan Bahasa Hokkian dalam kegiatan sehari-hari dibandingkan menggunakan Bahasa Indonesia. Namun untuk interaksi dalam bersosial, Etnis Tionghoa memiliki empati yang sangat tinggi. Mereka sangat menjaga keharmonisan dalam hidup bertetangga.
6. Upaya yang dilakukan Etnis Tionghoa untuk meningkatkan penggunaan Bahasa Indonesia dengan melakukan adaptasi pembelajaran atau membiasakan berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, kemudian dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada seperti menonton tayangan video yang berbahasa Indonesia, serta lebih sering bergaul dengan orang yang paham dan lancar dalam menggunakan Bahasa Indonesia.

## **5.2 Saran**

1. Etnis Tionghoa Panipahan Rokan Hilir harus lebih sering berinteraksi dengan Non Tionghoa untuk membantu agar lancar berbahasa Indonesia ketika berkomunikasi.
2. Untuk pembaca dan masyarakat agar lebih menanamkan rasa cinta terhadap Bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia.
3. Kepada peneli-peneliti lain agar melanjutkan penelitian ini untuk memperkaya ilmu pengetahuan terutama tentang penggunaan Bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akelba, Symphony. 2017. *Identitas Budaya Orang Tionghoa Indonesia*. Jurnal Cakrawala Indonesia (Vol 1. No. 1) h. 12.
- Amartha, Sera P. (2018). *Strategi Brand Image Yello Hotel Surabaya dalam Perkembangan Industri MICE*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi – Almamater Wartawan Surabaya.
- Bussert, Oktaviani Zuzanna. (2014). *Strategi Public Relation dalam mempertahankan Citra Hotel Horison Bekasi*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 1250
- Effendy, Onong Uchyana. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2007) *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- George Steinner, Jhon Minner. *Manajemen Strategik*. (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 20
- Guo, Minfu. 2010. *Hanyu yu Zhongguo Chuantong Wenhua*. Beijing: The Commercial Press.
- Huang, Borong. 2002. *Xiandai Hanyu*. 3rd ed. Beijing: Higher Education Press.
- Indrariansi, E.A. (2011). *Strategi Komunikasi Mahasiswa Asing dalam Interaksi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa Program Darmasiswa UNDIP Tahun 2010/2011)*, dalam Jurnal Parole, 2(1), 77-82
- Ismail, Solihin. (2012). *Manajemen Strategik*. Bandung: Erlangga.
- Koentjaraningrat. 2007. *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Lihapsari Prihatini dkk., *Teknik Komunikasi Tepat Guna Dalam Mengatasi Segala Bentuk Perubahan*, (Bandung: PPs UNPAD, 1997), h. 3.
- Mardiansyah, Yogi. (2016). *Strategi Komunikasi Pemasaran Kafe Han's Kopi dalam Memperkenalkan Brand-nya*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Semarang.

- Melly G.Tan, *Etnis Tionghoa di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008) h. 25.
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 5
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*. ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008) . h . 11-16
- Pearce II, John A dan Robinson, Richard B.Jr. 2008. *Manajemen Strategis* 10. Jakarta, Salemba Empat
- Phil, Astrid Susanto, *Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta, 1980), h. 29.
- Peter Salim dan Yeni Salim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press), hal. 1187
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Suhandang, Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wang, Aiping. 2006. “Yinni Huayi Qingshaonian de Shenfen Rentong yu Guojia Rentong: Huaqiao Daxue Huawen Xueyuan (Jimei) Yinni Huayi Xuesheng de Diaocha Yanjiu”. Wuhan University Journal (Philosophy and Social Sciences), 59 (2), pp.282-288.

### **Website**

- <http://repository.uin-suska.ac.id/5058/5/10%20BAB%20IV.pdf> (diakses tanggal 16 januari 2021 pukul 20.31 WIB)
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Bagansiapiapi\\_\(kota\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Bagansiapiapi_(kota)) (diakses tanggal 16 januari 2021 pukul 23.13 WIB)
- Lianjani, Aprilla. 2018. Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan dalam Mensosialisasikan Program Smart City. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41377/1/APRILIA%20LIA NJANI-FDK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41377/1/APRILIA%20LIA%20NJANI-FDK.pdf) (diakses tanggal 30 April 2021 pukul 12.43 WIB)



## LAMPIRAN



Bapak Siu Tat (34 Tahun) sebagai narasumber pertama



Ibu King Sieng (40 Tahun) sebagai narasumber kedua



Bapak Hong Huat (34 Tahun) sebagai narasumber ketiga



Ibu Kim Soen (32 Tahun) sebagai narasumber keempat





004.17.311

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6825474  
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya  
menjawab surat ini agar diselesaikan  
secepat dan tenggangnya

PERMOHONAN-PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI

Slc-1

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 29 Desember 2020.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Diah Ayu Ratna Ningrih  
NPM : 1703110098  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Tabungan sks : 127..... sks, IP Kumulatif 3,61

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

|   |                                                                                                                                        |              |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1 | Teknik Komunikasi Etnis Tionghoa dalam penggunaan Bahasa Indonesia pada Kehidupan Sehari-hari di Kabupaten Rokan Hilir, Riau           | ✓ 29/12-2020 |
| 2 | Pola Hubungan Komunikasi Guru dengan Murid di SD Yayasan Perguruan Kartini terhadap Metode Pembelajaran Online selama Pandemi COVID 19 |              |
| 3 | Persepsi Remaja terhadap Sinetron Dari Jendela Gap                                                                                     |              |

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;\*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

(DIAH AYU RATNA NINGRIH)

PB: NURHASANAH NASUTION

Medan, tgl. ....20....

Ketua,





Bila menewati surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI**  
**DAN PEMBIMBING**  
**Nomor : 12/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **29 Desember 2020** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **DIAH AYU RATNA NINGSIH**  
N P M : 1703110098  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2020/2021  
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI ETNIS TIONGHOA DALAM UPAYA PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI ROKAN HILIR RIAU**  
Pembimbing : **NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 004.17.0311 tahun 2020.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 29 Desember 2021.**



Ditetapkan di Medan,  
Medan, 18 Rajab 1442 H  
02 Maret 2021 M

Dekan  
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

*Unggul, Cerdas & Terpercaya*  
 Bila merajut surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

**PERMOHONAN  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.  
 Bapak Dekan FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 27 Januari 2021

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Diah Ayu Ratna Ningsih  
 N P M : 1703110098  
 Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 12.../SK/IL.3/UMSU-03/F/20.21.. tanggal 27 Januari 2021 dengan judul sebagai berikut :

Teknik Komunikasi Etnis Tionghoa dalam Penggunaan Bahasa Indonesia pada Kehidupan Sehari-hari di Kabupaten Rokan Hilir, Riau

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap -3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing,

Pemohon,

(Diah Ayu R. N)





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 120/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Jum'at, 05 Februari 2021  
 Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai  
 Tempat : Ruang 207-CFISIP UMSU  
 Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.

| No. | NAMA MAHASISWA             | NOMOR POKOK MAHASISWA | PENGUJI                                    | PEMBIMBING                            | JUDUL PROPOSAL SKRIPSI                                                                                                       |
|-----|----------------------------|-----------------------|--------------------------------------------|---------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | ZULFAN EFENDI              | 1703110033            | Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP                | Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.            | BUDAYA POP DAN PERSAINGAN IDENTITAS (STUDY DESKRIPTIF PADA KOMUNITAS ANIME ATTACK ON TITAN)                                  |
| 2   | ARLITA MAWADDAH NAPITUPULU | 1703110026            | ELVITA YENNI, SS, M.Hum                    | SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.    | PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN TEMPAT WISATA DI KAWASAN KANTOR BUPATI TAPANULI SELATAN                            |
| 3   | DIAH AYU RATNA NINGSIH     | 1703110098            | Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.                 | NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom. | TEKNIK KOMUNIKASI ETNIS TIONGHOA DALAM PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI KABUPATEN ROKAN HILIR, RIAU |
| 4   | AULIA RAMADHANA            | 1703110132            | Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.                 | Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.    | OPINI MASYARAKAT KOTA MEDAN TERHADAP PENOLAKAN PENERAPAN WISATA HALAL DI DESTINASI PARIWISATA SUPER PRIORITAS DANAU TOBA     |
| 5   | MUHAMMAD AYUB              | 1703110061            | Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom | Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.    | KOMUNIKASI PENYULUHAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DESA KWALA LANGKAT KECAMATAN TANJUNG PURA            |

Medan, 20 Djumadil Akhir 1442 H

02 Februari 2021 M



Dr. Nurhasanah Nasution, S.Sos., MSP.



Kepada Yth :  
Bapak Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di -  
Tempat

**Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : **DIAH AYU RATNA NINGSIH**  
NPM : 1703110098  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Hubungan Masyarakat (Humas)

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul skripsi yaitu :

**TEKNIK KOMUNIKASI ETNIS TIONGHOA DALAM PENGGUNAAN BAHASA  
INDONESIA PADA KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI  
KABUPATEN ROKAN HILIR RIAU**

MENJADI

**STRATEGI KOMUNIKASI ETNIS TIONGHOA DALAM UPAYA PENGGUNAAN  
BAHASA INDONESIA DI ROKAN HILIR RIAU**

Demikianlah permohonan saya untuk persetujuan perubahan judul skripsi, atas perhatian Ibu Ketua Jurusan saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



**Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.**

Pemohon



**Diah Ayu Ratna Ningsih**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Diah Ayu Patna Ningrith  
NPM : 1703110098  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Etnis Tionghoa dalam Upaya Penggunaan Bahasa Indonesia di Pokan Hillir Riau

| No. | Tanggal             | Kegiatan Advis/Bimbingan        | Paraf Pembimbing   |
|-----|---------------------|---------------------------------|--------------------|
| 1   | 20/Januari<br>2021  | Bimbingan Proposal              | <i>[Signature]</i> |
| 2   | 27/Januari<br>2021  | Acc Proposal                    | <i>[Signature]</i> |
| 3   | 5/Februari<br>2021  | Seminar Proposal                | <i>[Signature]</i> |
| 4   | 15/Februari<br>2021 | Bimbingan draft wawancara       | <i>[Signature]</i> |
| 5   | 12/Maret<br>2021    | Acc draft wawancara             | <i>[Signature]</i> |
| 6   | 10/April<br>2021    | Bimbingan skripsi               | <i>[Signature]</i> |
| 7   | 28/April<br>2021    | Bimbingan skripsi               | <i>[Signature]</i> |
| 8   | 01/Mei<br>2021      | Revisi Bab 1 dan 5              | <i>[Signature]</i> |
| 9   | 04/05<br>2021       | Acc Skripsi / Sidang Meja Hijau | <i>[Signature]</i> |

Medan, 04 Mei ..... 2021

Dekan,

*[Signature]*  
Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.Si

Ketua Jurusan,

*[Signature]*  
Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.T.Kom

Pembimbing,

*[Signature]*  
Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.T.Kom





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila kunjungi situs ini agar mengetahui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 533/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2021  
Lampiran : --  
Hal : **Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 10 Ramadhan 1442 H  
22 April 2021 M

Kepada Yth : **Camat Kecamatan Pasir Limau Kapas  
Kabupaten Rokan Hilir Riau**  
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **DIAH AYU RATNA NINGSIH**  
N P M : 1703110098  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2020/2021  
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI ETNIS TIONGHOA DALAM UPAYA  
PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI ROKAN HILIR RIAU**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.  
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan



**Dr. ARDEN SALEH, S.Sos., MSP.**



# PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HILIR KECAMATAN PASIR LIMAU KAPAS

Alamat : Jl. Lingkar Bundaran No. 01 Panipahan Darat

## SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN MAHASISWI NOMOR : 400 / KEC – PLK / 2021 / 201

Memenuhi Surat dari Universitas Muammaadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 533 / KET / II.3 – AU / UMSU – 03 / F / 2021 Tanggal 22 April 2021 Hal Mohon diberikan Izin Penelitian Mahasiswa.

Berkenaan dengan hal dimaksud, dengan ini Camat Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir memberikan Izin Penelitian kepada Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : DIAH AYU RATNA NINGSIH  
NPM : 1703110098  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Semester : VIII ( DELAPAN ) / TAHUN AKADEMIK 2020 / 2021  
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI ETNIS TIONGHOA DALAM UPAYA PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI ROKAN HILIR RIAU.

Demikian Surat Keterangan Izin Penelitian ini dibuat, untuk dipergunakan seperlunya.

Panipahan Darat, 13 Mei 2021



### Temubusan :

1. Yth. Bapak Bupati Rokan Hilir di Bagansiapiapi.
2. Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Rokan Hilir di Bagansiapiapi.





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI  
Nomor : 776/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

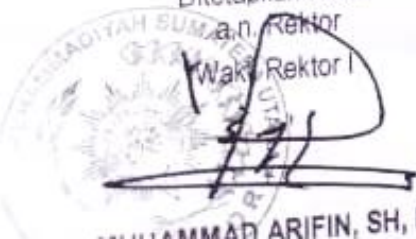
Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jum'at, 09 Juli 2021  
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

| No. | Nama Mahasiswa                  | Nomor Pokok Mahasiswa | TIM PENGUJI                         |                                       |                                       | Judul Skripsi                                                                                  |
|-----|---------------------------------|-----------------------|-------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                 |                       | PENGUJI I                           | PENGUJI II                            | PENGUJI III                           |                                                                                                |
| 1   | SURITA ANNAZMI SINAGA ✓         | 1703110028            | NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom | AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom        | Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP   | PERENCANAAN KOMUNIKASI PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DI KOTA PEKANBARU           |
| 2   | INDAH KURNIATI ✓                | 1703110013            | Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP | AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom        | LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom           | REPRESENTASI PERJUANGAN SEORANG AYAH DALAM FILM SEJUTA SAAYANG UNTUKNYA                        |
| 3   | <b>DIAH AYU RATNA NINGSIH</b> ✓ | 1703110098            | LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom         | FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom. | NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom   | STRATEGI KOMUNIKASI ETNIS TIONGHOA DALAM UPAYA PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI ROKAN HILIR RIAU |
| 4   | NURUL ANANDA ARIYANI ✓          | 1703110065            | NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom | FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom. | AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom        | DAMPAK PESAN POLITIK TERHADAP PARTISIPASI PEMILIH KOTA MEDAN DI MASA PANDEMI COVID-19          |
| 5   | LIRA DWINA ANDHARISHA ✓         | 1703110032            | Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP | AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom        | FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom. | ANALISIS USER EXPERIENCE APLIKASI TELEGRAM PADA TINGKAT KEPUJASAN MAHASISWA                    |

Medan, 26 Dzulhaidjah 1442 H  
07 Juli 2021 M

Notulis Sidang :

Ditetapkan oleh :  
a.n. Rektor  
Wakil Rektor I



ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian



Secretaris

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom